

**MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK GURU DI MTS  
AL-WATHONIYAH SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

**IMAM MUGHNIL ANAM**  
NIM: 133311019

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Mughnil Anam  
NIM : 133311019  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS AL-WATHONIYAH SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan  
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang**  
Nama : Imam Mughnil Anam  
NIM : 133311019  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 17 Juli 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Prof. Dr. Hi. Nur Uhbiyati, M.Pd  
NIP. 195202081976122001

Mukhamad Rikza, M.Si  
NIP. 198003202007101001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Fatmuroji, M.Pd  
NIP. 197704152007011003

Dr. H. Muslam, M.Ag  
NIP. 196603052005011001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prov. H. Fatah Syukur, M.Ag  
NIP. 196812121994031003

Mukhamad Rikza, M.Si  
NIP. 198003202007101001

## NOTA DINAS

Semarang, 3 Juli 2019

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

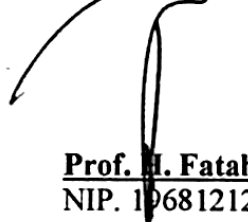
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.**  
Nama : Imam Mughnil Anam  
NIM : 133311019  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



**Prof. H. Fatah Syukur, M.Ag**  
NIP. 196812121994031003

## NOTA DINAS

Semarang, 3 Juli 2019

Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.**  
Nama : Imam Mughnil Anam  
NIM : 133311019  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II



**Mukhamad Rikza, M.Si.**  
NIP. 198003202007101001

## ABSTRAK

**Imam Mughnil Anam**, 2019. “*Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang*”. Pembimbing I, Prof.H.Fatah Syukur, M.Ag, pembimbing II, Mukhamad Rikza, M.Si.

NIM : 133311019

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Peningkatan mutu penilaian Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Bugen Semarang. Skripsi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang (1) Bagaimana perencanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang. (2) Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Semarang. (3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) dalam perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang menyesuaikan dan kebutuhan guru yang berdasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah. (2) dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang terdiri dari unsur kegiatan keikutsertaan dalam forum ilmiah, pelatihan RPP dan penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru. (3) evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang dilaksanakan melalui kegiatan evaluasi program dan evaluasi kinerja guru.

Kata Kunci: Manajemen Peningkatan mutu penelitian Kompetensi Pedagogik Guru

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan maadd :

ā : a panjang  
i : i panjang  
ū : u panjang

### Bacaan diftong

au = أو  
ai = أي  
iy

## **MOTTO**

*Mulailah dari mana anda berada  
gunakan apa yang anda miliki  
lakukan apa yang anda bisa*



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal ‘alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Pembimbing I Prof. H. Fatah Syukur, M.Ag, dan Pembimbing II Mukhamad Rikza, M.Si. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pimpinan madrasah/sekolah MTs Al-Wathoniyah Semarang beserta guru dan staf-stafnya yang telah mengizinkan si peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Al-Wathoniyah Semarang.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya (bapak Abdul Munif dan ibu Tri Isnaeni), yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moril maupun materil yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Assalafi Alfithrah yang ikut memberikan semangat dan doa bagi penulis.
9. Sahabat-sahabat MPI 2013 senasib seperjuangan yang selama ini telah bersama dalam meraih cita-cita, PPL SMAN 01 Semarang, dan kawan-kawan KKN Reguler Ke 68 di Desa Piyanggang Kec. Sumowono.
10. Keluarga besar Ukhsafi Copler Community se Indonesia, khususnya wilayah semarang dan sekitarnya yang sudah memberikan spirit kepada si peneliti.

11. Ter-khusus untuk istri ku “ Arifatul Fitriyah S.Pd “ dan anak ku tercinta “ Ahmad Ihsanuddin Zuhdi “ yang selalu ada di saat susah dan senang, selalu memberi semangat kepada si-peneliti.
12. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. *Amiin*.

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin*.

Semarang, 3 Juli 2019

Peneliti

Imam Mughnil Anam  
133311019

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II     MANAJEMEN    PENINGKATAN    KOMPETENSI</b>	
<b>             PEDAGOGIK GURU</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Manajemen .....	11
a. Pengertian manajemen .....	11
b. Fungsi manajemen .....	14
2. Kompetensi Pedagogik Guru. ....	18
a. Pengertian Profesi Guru .....	18
b. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	20
c. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik .	28
d. Peningkatan Kompetensi Pedagogik .....	33
e. Manajemen Peningkatan Kompetensi	
Pedagogik .....	35
B. Kajian Pustaka .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Sumber Data .....	49
D. Fokus Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Uji Keabsahan data .....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Data umum penelitian.....	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Wathoniyah.....	59
2. Profil MTs Al-Wathoniyah Semarang .....	62
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Wathoniyah Semarang .....	66
4. Alamat dan Letak Geografis MTs Al-Wathoniyah Semarang .....	68
5. Struktur Organisasi MTs Al-Wathoniyah Semarang .....	69
6. Sarana Prasarana MTs Al-Wathoniyah Semarang .....	70
B. Data Khusus Penelitian.....	71
1. Deskripsi Data Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang .....	72
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang .....	76
3. Deskripsi Data Evaluasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang .....	81
C. Analisis Data .....	84
1. Analisis Data Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang .....	84

2. Analisis Data Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang .....	85
3. Analisis Data Evaluasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang .....	86
D. Keterbatasan Peneliti .....	88

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
C. Penutup,.....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pengelola dan Pendidik MTs Al Wathoniyah Tahun Pelajaran 2018/ 2019.....	64
Tabel 4.2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	65
Tabel 4.3	Struktur Organisasi MTs Al-Wathoniyah Semarang 2018/ 2019 .....	70
Tabel 4.4	Prasarana yang dimiliki sekolah/madrasah.....	71

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Penelitian Kualitatif Model Miles and Huberman	55
Gambar 4.1 Denah Lokasi MTs Al-Wathoniyah Semarang ...	69
Gambar 4.2 Wawancara Kepala Madrasah,.....	76
Gambar 4.3 Wawancara Waka Kurikulum, .....	78
Gambar 4.4 Wawancara Waka Kesiswaan, .....	79



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Kepala Madrasah.....	98
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Waka Kurikulum .....	106
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Guru Quran Hadis .....	110
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi .....	114
Lampiran 5	Dokumentasi Wawancara .....	125
	Scan Penunjukan Pembimbing .....	128
	Scan Surat Ijin Riset .....	129
	Scan Surat Keterangan Penelitian .....	130
	Riwayat Hidup .....	131

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan dari setiap warga di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya yang bermutu pula. Dalam Undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>1</sup> Hal ini menyiratkan sikap profesionalisme dalam dunia pendidikan menjadi penting, tidak hanya sekadar nilai formalitas tetapi harus fungsional dan menjadi prinsip dasar yang melandasi aksi operasionalnya.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru adalah komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru.

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional sehingga mempunyai tugas, fungsi, serta peran penting dalam

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3

mencerdaskan kehidupan suatu bangsa.<sup>2</sup> Adapun persyaratan untuk bisa disebut sebagai tenaga pendidik profesional diantaranya guru harus mempunyai keterampilan yang berlandaskan konsep dan teori ilmu pengetahuan, yang berlandaskan filosofis, psikologis, dan sosiologis. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai, adapun kompetensi itu mencakup kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan juga personal. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut akan membentuk kepribadian guru yang bisa menentukan kualitas pembelajaran serta pembimbingan peserta didik.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Kepmendiknas No.045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan

---

<sup>2</sup><http://www.prestasi-iiief.org/index.php/id/feature/66-guru-adalah-pembentuk-akal-dan-karakter-bangsa> di akses tanggal 17 juni 2017

<sup>3</sup> Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 95.

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, hlm 3.

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Pada peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini.<sup>5</sup> Diantara kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi tiga hal sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran
2. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran
3. Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran

Guru/pendidik yang berkualitas sangat penting dan kebutuhan pokok yang menjadi syarat mutlak bagi seorang guru ini karena Sumber Daya Manusia (SDM) adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai model di dalam sekolah, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi di sekolah. Tujuan dan kemajuan sekolah akan mudah dicapai jika memiliki sumber daya guru yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan pengertian mutu pendidikan, yaitu kemampuan

---

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan", <http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05.pdf>, hlm.14.

sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambahan terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut diungkapkan pada dasarnya mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai tambahan yang diperolehnya menurut standar yang berlaku. Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, maka mutu pembelajaran merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Guru sebagai tokoh yang berperan besar di dalam sebuah ruang kelas memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan anak bangsa. Sukses tidaknya anak dalam menerima pembelajaran adalah tergantung bagaimana guru menyiapkan bahan dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Guru juga harus menguasai semua kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik

---

<sup>6</sup>Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm.10.

merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

MTs Al-Wathoniyah Pedurungan Semarang yang beralamat Jl.KH.Abdur Rosyid, Kec. Pedurungan, Kota Semarang. Merupakan sekolah yang letaknya di dalam pondok pesantren salaf, yaitu Pondok Pesantren Al-Itqon yang diasuh oleh KH.Haris Shodaqoh. Kebanyakan siswa di MTs Al-Wathoniyah merupakan santri dari pondok tersebut. Karena letak sekolah berada di dalam pondok pesantren, peningkatan kompetensi pedagogik guru mengalami banyak kendala. Salah satunya ketika menyiapkan pembelajaran, banyak guru yang menyiapkannya secara mandiri yaitu mulai dari metode pembelajaran dan sarana prasarannya.

MTs Al-Wathoniyah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang dipercaya oleh masyarakat mampu menghasilkan *out-put* yang berkualitas dan berakhlakul karimah tentunya harus selalu mengembangkan SDM khususnya guru yang berkualitas dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin beragam terhadap pendidikan. Dengan kondisi wawasan dan guru yang kurang berkompetensi, serta fasilitas pendukung proses pendidikan belum memadai. Sehingga MTs Al-Wathoniyah memiliki rencana strategi untuk meningkatkan

kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Pedurungan Semarang.<sup>7</sup>

Untuk menjadikan seorang guru yang berkompentensi diperlukan adanya pengembangan kompetensi pedagogik guru. Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan strategi atau rencana pengembangan sebagai usaha intuisi yang menjadi tolak ukur yang kelak digunakan intuisi untuk mencapai misinya. Dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru yang lebih luas diperlukan strategi, yaitu sejumlah keputusan kebijakan dan tindakan kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perumusan dan pelaksanaan perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan. Hal ini penting karena tanpa perencanaan dan strategi yang tepat, tidak mustahil tujuan organisasi gagal dicapai bahkan mutu lembaga pendidikan semakin menurun tertinggal dari kompetitor lainnya.

Adapun pengembangan kualitas guru MTs Al-Wathoniyah Pedurungan Semarang yang telah tertulis dalam *Standar Operation Procedure (SOP)*/ prosedur kerja standar dapat direalisasikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan mereka (guru) dalam pelatihan, penataran, lokakarya, seminar dan sejenisnya yang mengarah kepada penguasaan materi, penguasaan alat pembelajaran, penguasaan metodologi dan strategi pembelajaran, manajemen pengelolaan sekolah dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bpk. Aufa Kepala MTs Al-Wathoniyah dalam pra-riset hari kamis 10 Oktober 2017.

- b. Kajian dan pembinaan, pemerataan tugas kepanitiaan dan lain-lain.<sup>8</sup>

Seorang guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan tuntutan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Rendahnya kualitas SDM pendidikan mengakibatkan rendahnya kualitas lulusannya. Oleh karena itu perlu perbaikan mendasar terhadap peningkatan karir dan kualitas kerja pendidikan yang terukur di bidang pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah harus mengetahui problematika pendidikan yang berkaitan dengan kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “ Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Al-Wathoniyah Pedurungan Semarang “. Kajian ini penting yaitu untuk peningkatan kualifikasi pendidikan sebagai dasar pembentukan kompetensi mereka, baik yang berkaitan dengan kompetensi akademik maupun kompetensi profesional. Dengan demikian, kualitas kinerja dan pencapaian target kualitas pembelajaran yang dihasilkan akan meningkat.

---

<sup>8</sup> *Ibid*,



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kajian penelitian ini akan di fokuskan pada penelitian tentang Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang di harapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di MTs Al-Wathoniyah Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian kinerja guru yang dilakukan untuk meningkatkan mutu penilaian kompetensi pedagogik di MTs Al-Wathoniyah. Dalam Hal ini peneliti memfokuskan di dalam rancangan proses pembelajaran yang di lakukan guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang. Adapun secara lebih rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan dalam meningkatkan mutu penilaian kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan dalam meningkatkan mutu penilaian kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi dalam pengembangan peningkatan mutu penilaian kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bidang dunia pendidikan khususnya untuk para tenaga pendidik atau guru. Melalui hasil penelitian yang akan peneliti teliti.

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi tenaga pendidik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kemenag adalah membantu visi dan misi Kemenag untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan
- 2) Bagi yayasan MTS Al-Wathoniyah adalah sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Wathoniyah Semarang.
- 3) Bagi guru MTs Al-Wathoniyah Semarang dapat menjadi bahan koreksi atas kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan untuk memotivasi diri agar selalu meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dan kompetensi yang lain.

## BAB II

### MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS AL-WATHONIYAH SEMARANG

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *menus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata *manager* yang artinya menanganai. *Manager* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage* dan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>1</sup> Sedangkan manajemen menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi*, (Bandungan: PT Sinar Baru, 1990), hlm.3

<sup>2</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm 1-3.

Adapun pengertian Manajemen menurut M. Manulang terkandung pada tiga arti, yaitu : Pertama, Manajemen suatu proses. Kedua, Manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen. Ketiga, Manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut J. Panglaykin dan Hasil Tanzil dalam bukunya manajemen suatu pengantar mengatakan bahwa: Manajemen adalah seni kemahiran untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan usaha yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh kemakmuran dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya serta memberi serius pelayanan yang baik kepada khalayak ramai.<sup>4</sup>

Amy Hissom mengemukakan manajemen adalah “*The organizational process that includes strategic planning, setting objectives, managing resources, deploying the human and financial assets needed to achieve objectives*”.<sup>5</sup> Yang artinya suatu proses organisasi yang meliputi perencanaan strategis, menetapkan tujuan, mengelola sumber daya, dan pengelolaan manusia dan keuangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara lebih rinci pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> H. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm 2

<sup>4</sup> Panglaykin dan Tanzil, *Manajemen Suatu pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm 27.

<sup>5</sup> Anny Hissom, *Introduction to Management Technolog*, (Ohio US Kent State University, 2009), hlm 4.

<sup>6</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, hlm. 41-42

- 1) Sebagai suatu sistem, manajemen adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dan terorganisasi dalam rangka mencapai tujuan.
- 2) Sebagai proses, manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin.
- 3) Sebagai suatu ilmu pengetahuan, manajemen adalah suatu *ilmu interdisipliner* dengan menggunakan bantuan ilmu social, filsafat, psikologi, antropologi, dan lain-lain.
- 4) Sebagai suatu profesi, manajemen merupakan bidang pekerjaan atau keahlian tertentu yang dapat disejajarkan dengan bidang kedokteran, hukum, dan sebagainya.
- 5) Sebagai suatu fungsi, manajemen adalah proses fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.

Dengan demikian manajemen merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang bermuatan kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.<sup>7</sup> Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik, sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Engkeswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*,...hlm 87.

<sup>8</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 28.

## b. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen untuk mencapai sebuah tujuan, ada empat fungsi utama manajemen yang harus dilakukan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.<sup>9</sup>

Menurut Fatah Syukur, dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penataan Staff (*Staffing*), Memimpin (*Leading*), Memberikan Motivasi (*Motivating*), Memberikan Pengarahan (*actuating*), Memfasilitasi (*Fasilitating*), Memberdayakan Staff (*Empowering*), dan Pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Fungsi Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>11</sup> Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap

---

<sup>9</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 49

<sup>10</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 9-11

<sup>11</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, hlm. 65

kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mulyono Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal berikut:<sup>13</sup>

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan
- 3) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan
- 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan
- 5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

Fungsi *pengorganisasian* meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri

---

<sup>12</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 25

<sup>13</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 15



atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertikal. Pengorganisasian ini untuk memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas
- 2) Adanya kesatuan arah sehingga dapat terwujud kesatuan tindakan dan pikiran
- 3) Adanya keseimbangan antara wewenang dengan tanggung jawab
- 4) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif
- 5) Bersifat relatif permanen, dan terstruktur sesederhana mungkin, sesuai kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian.
- 6) Adanya jaminan keamanan pada anggota
- 7) Adanya tanggung jawab serta tata kerja yang jelas dalam struktur organisasi.<sup>14</sup>

Fungsi *motivating* sangat penting dalam menjalankan roda organisasi. Motivasi merupakan dorongan untuk berbuat, untuk menjalankan program dan untuk bangkit dari keterpurukan. Motivasi yang kuat dalam menjalankan suatu

---

<sup>14</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, hlm. 17

program merupakan modal dalam mencapai keberhasilan suatu program.

Fungsi *pengarahan* meliputi pemberian pengarahan kepada staff. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.

Fungsi *facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas, yakni memberi kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang. Ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

Fungsi *empowering* meliputi pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga. Potensi SDM yang ada harus selalu di optimalkan fungsinya agar bermanfaat bagi pengembangan program organisasi. Fungsi empowering ini memandang bahwa semua staff pada dasarnya memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, apabila diberi kesempatan untuk berkembang.

Fungsi *memimpin* menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang essensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama.

Fungsi pengawasan adalah fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan/ manajer semua unit/ satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungannya. Untuk itu kontrol diartikan sebagai proses mengukur dan menilai tingkat efektifitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.<sup>15</sup> Pengawasan itu peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud.

## **2. Kompetensi Pedagogik Guru**

### **a. Pengertian Profesi Guru**

Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa warga Negara berhak atas pendidikan yang bermutu. Dalam mendukung harapan itu, pemerintah indonesia menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana ditetapkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada

---

<sup>15</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, hlm.115.

masyarakat.<sup>16</sup> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah kependidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik kaitannya dengan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan ayat Alqur'an surat al-'Alaq ayat 5 :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: "Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Berdasarkan ayat Al-qur'an tersebut seorang guru sama halnya dengan ulama', karena guru mewariskan ilmunya

---

<sup>16</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas, Bab IX, Pasal 39 Ayat 2e.

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 Ayat 1, peraturan pemerintah h RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2009),hlm. 52.

kepada anak didik. Selain mewariskan ilmunya seorang guru juga sebagai tauladan yang baik. Maka dari itu seorang guru wajib di hormati dan dimuliakan serta dipenuhi hak-haknya sebagai seorang guru.

Dari berbagai pengertian mengenai guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yaitu orang yang mampu menguasai ilmu pengetahuan sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi atau amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri dan mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.

Untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap bahwa hanya memegang kapur dan membaca pelajaran, maka cukup bagi mereka berprofesi sebagai guru. Ternyata menjadi guru profesional tidaklah mudah, harus memiliki syarat-syarat khusus, dan harus mengetahui seluk beluk pendidikan.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi guru adalah kecakapan untuk menunjukkan daya kinerja yang berkembang melalui proses belajar dan melaksanakan tugas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi siswa melalui rekayasa suasana belajar dan proses

pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa belajar. Kompetensi guru dikembangkan dalam ruang lingkup yang variatif meliputi empat cakupan wilayah yang utama yaitu pada lingkup sosial, kelembagaan, kelompok pendidik dan individu, serta pada lingkungan kelas.

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan, kata ini sekarang menjadi kunci dalam pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (kurikulum Berbasis Kompetensi).<sup>18</sup> Kompetensi adalah kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan yang dimiliki seseorang, dan ketrampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya.<sup>19</sup> Sementara berdasarkan Undang-Undang pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Menurut E. Mulyasa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pada

---

<sup>18</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 56.

<sup>19</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 53.

sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendiskripsi kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam konteks ini perlu dipahami dan definisi penting mengenai sebuah kompetensi guru, yaitu:

- 1) Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar.
- 2) Kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati.<sup>20</sup>

Kompetensi dalam mengajar atau ketrampilan mengajar suatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru khususnya dalam:

- 1) merencanakan atau menyusun setiap program suatu pembelajaran, demikian pula merencanakan atau

---

<sup>20</sup>Desy Eka Ambar Sari, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1. 2015, 4.

menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan/ semester atau tahun ajar).

- 2) mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi peserta didik dalam proses belajar yang diperlukannya.
- 3) mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.<sup>21</sup>

Ketiga aspek kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam pribadi seorang guru. Dengan demikian dapat diharapkan untuk menggerakkan segala kemampuan dan ketrampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional. Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm. 264.



Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Jadi apabila guru telah memiliki ataupun telah menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mandiri dan sebaik mungkin. Adapun definisi dari masing-masing kompetensi tersebut adalah:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi kepribadian kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

kependidikan, orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar.<sup>22</sup>

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Sebelum terlalu jauh membahas kompetensi pedagogik, penulis akan bahas tentang pengertian dan maksud dari pedagogik. Supaya tidak terjadi salah pemahaman terhadap arti pedagogik.

Pedagogis tidak hanya berkuat pada ilmu mengajar dan seni mengajar, melainkan ada hubungan dengan pembentukan generasi baru, yaitu pengaruh pendidikan sebagai sistem yang bermuara pada pengembangan individu atau peserta didik. Pedagogik (kata benda) bermakna ilmu mendidik atau ilmu pengajaran.<sup>23</sup>

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersonalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.<sup>24</sup> Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntut anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan

---

<sup>22</sup> Penjelasan UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, dilengkapi dengan PP RI No. 19 Tahun 2005, PP RI No. 48 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No. 11 Tahun 2005, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hlm 43

<sup>23</sup> Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 69.

<sup>24</sup>Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), hlm. 113.

pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Menurut J. Hoogveld (Belanda) Pedagogik adalah ilmu yang mengajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.<sup>25</sup> Dengan memiliki kompetensi yang memadai guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai. Segala sesuatu apabila diserahkan kepada orang yang berkompoten akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Begitu pula sebaliknya. Rasulullah bersabda.<sup>26</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِدَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ  
حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ  
أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيَّعْتَ الْأَمَانَةَ  
فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ

---

<sup>25</sup>Uyoh Sadullah, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2.

<sup>26</sup> Ibnu Hajar al-astqalani, *Fathul Barri*, (Kairo: Daarul Abi Hayyan, 1996), hal. 275.

اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْدِدَ الْأَمْرُ إِلَيَّ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ  
السَّاعَةَ

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Sinan] telah menceritakan kepada kami [Fulaih bin Sulaiman] telah menceritakan kepada kami [Hilal bin Ali] dari ['Atho' bin yasar] dari [Abu Hurairah] radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disiasikan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disiasikan? ' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (H.R.al Bukhori)

Dalam standar Nasional Pendidikan, penelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>27</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang secara khas mencirikan dan membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Penguasaan terhadap teori perkembangan dan

---

<sup>27</sup> Anifa Alfia Nur, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut" . *Jurnal Administrasi Pendidikan* . Vol. 2 No. 1, Juni 2014, 65-831.

teori-teori belajar mutlak ada pada guru. Maka perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan terhadap materi pengembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model dan metode pengajaran, adalah perlu di samping penguasaan terhadap mata pelajaran dan iptek yang berkaitan dengan pengajaran.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggara pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

c. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>28</sup>

Secara pedagogis, seorang guru harus mempunyai kompetensi mengelola pembelajaran. Hal ini perlu

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm. 74.

diperhatikan karena pengajaran yang terjadi selama ini dinilai kering dari aspek pedagogik, sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil tidak mempunyai dunianya sendiri. Pengelolaan kelas adalah tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas yang dimaksud untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Ketrampilan mengelola kelas memiliki beberapa komponen. Adapun komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, yang meliputi: menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberi pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
- 2) Ketrampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, meliputi:
  - a) Modifikasi perilaku, antara lain: mengajarkan perilaku dengan contoh dan pembiasaan, meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan, dan mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.
  - b) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerja sama dan keterlibatan, dan menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.

- c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah, misalnya mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi dan menghilangkan ketegangan dengan humor.<sup>29</sup>

Adapun kegiatan mengelola pembelajaran meliputi:

1) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempermudah atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru Dri peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 91-92.

### 3) Perancangan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya. Dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh tumpang tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan.<sup>30</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu guru untuk menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ismuha, Khairudin, Djailani AR, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 4. No. 1, Februari 2016, 50.

<sup>31</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.



#### 4) Pelaksanaan Pembelajaran yang mendidik dan Dialogis

Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subyek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

Dialog merupakan sarana yang harus ada dalam proses ini. Sehingga pendidikan menjadi tanggung jawab bersama guru dan peserta didik. Proses dialog ini pun tidak boleh menjadi proses yang hegemoni dan dominative yang berpihak pada guru, namun haruslah menjadi sebuah motivasi munculnya kesadaran-kesadaran kritis baik dari guru ataupun peserta didik khususnya. Sehingga proses ini akan senantiasa merefleksikan antara pengalaman peserta didik dan guru.

#### 5) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penialain merupakan aspek pembelajaran yang paling komplek. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Kemampuan yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah pemahaman teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

d. Peningkatan kompetensi pedagogik

Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah tercapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dan serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru., yaitu:

Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik

untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>32</sup>.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa.

Agar penilaian kinerja guru mudah dilaksanakan serta membawa manfaat di perlukan pedoman dalam penilaian kinerja. Pedoman penilaian terhadap kinerja guru mencakup:<sup>33</sup>

- 1) Kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Ketrampilan metodologi, merupakan ketrampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajarasn yang bervariasi
- 3) Kemempuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa memperlancar pembelajaran
- 4) Di samping itu perlu adanya sikap profesional, yang turut menentukan keberhasilan seorang guru dalam

---

<sup>32</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 69

<sup>33</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 72-73

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru.

Dari uraian dan deskripsi konsep mengenai kinerja dan penilaian kinerja guru dapat di buat sintesa teori yang di maksud dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan (6) kemampuan melaksanakan remedial.

e. Manajemen peningkatan kompetensi pedagogik

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka peningkatan dan pengembangan aspek kompetensi pedagogik guru merupakan kebutuhan. Benar bahwa mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan juga oleh beberapa komponen pendidikan lainnya. Akan tetapi seberapa banyak pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dalam perkembangannya selama ini, banyak bergantung kepada kepiawan guru dalam menerapkan kompetensi standar yang harus dimiliki termasuk kompetensi pedagogik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 105

Beberapa upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yaitu :

1. Dalam melaksanakan pembinaan profesional guru. Upaya ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi DIII agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya. Dengan para guru yang mengikuti program penyetaraan S1 maka dengan itu akan bertambah pula pengalamannya dan wawasannya sehingga para guru dapat membagi ilmu serta pengalamannya lebih dari sebelumnya kepada para pesereta didiknya. Dengan terjalinnya hubungan seperti itu antara guru dan murid, maka para peserta didik akan dapat senang hati berbagi kisah dan melakukan proses belajar mengajar bersama guru mereka yang memiliki pengalaman jauh lebih banyak dari para peserta didik itu sendiri. Dengan demikian secara otomatis akan membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
2. Untuk meningkatkan profesional guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan Diknas maupun di luar Diknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi dan metodologi pembelajaran. Dengan metodologi yang lebih baik dan menyenangkan, maka peserta didik pun akan dengan senang hati mengikuti proses belajar mengajar.

3. Peningkatan profesionalisme guru melalui PKG (Pemantapan kerja guru). Melalui wadah inilah para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas.
4. Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja, yang secara langsung terhadap mutu pendidikan. Apabila kesejahteraan guru terjamin, maka secara otomatis para guru akan senang hati melakukan proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada para peserta didik dalam menjalani pembelajaran di sekolah. Selain itu, upaya peningkatan kesejahteraan guru juga dapat dilakukan dengan pemberian insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja guru.
5. Memberikan motivasi dan mengikutsertakannya pada kegiatan pembinaan, yaitu dengan belajar sendiri di rumah, belajar di perpustakaan, membentuk persatuan pendidik sebidang studi, mengikuti pertemuan ilmiah, belajar secara formal S1 – S3, mengikuti pertemuan organisasi profesi pendidikan, ikut mengambil dalam kompetensi ilmiah. Tidak hanya peserta didik yang memerlukan suatu motivasi dan kegiatan pembinaan. Para guru pun diharapkan dapat memiliki motivasi yang tinggi serta dapat mengikuti kegiatan pembinaan tanpa malu dan sungkan,

dengan harapan para guru dapat terus mengembangkan potensi dirinya menjadi guru – guru yang memiliki kualitas tinggi.

6. Semakin berkembangnya jaman, kini tidak sulit bagi para pendidik untuk menambah wawasan mereka untuk meningkatkan kualitas diri. Selain gadget-gadget serta kemudahan dalam mengakses internet, tidak jarang pula para pendidik memiliki perpustakaan pribadi di rumah-rumah mereka sendiri. Buku–buku dibeli secara rutin maupun insidental. Kemudahan-kemudahan tersebut diharapkan tidak membuat para pendidik malas dan mengandalkan kemajuan jaman yang ada, melainkan dapat membantu para guru dalam mencari dan menggali informasi lebih dan lebih lagi, mengingat pekerjaan seorang guru tidak lepas dari buku, informasi, serta pengetahuan.
7. Dengan cara membentuk persatuan pendidik bidang studi atau yang berspesialisasi sama dan melakukan tukar pikiran atau berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Cara belajar seperti ini dilakukan lembaga pendidikan sangat intensif sebab masing-masing peserta akan menyumbangkan pengalaman dan pikirannya yang memberikan banyak masukan kepada para pendidikan.
8. Mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah dimanapun pertemuan itu diadakan selama masih dijangkau oleh pendidik (guru). Pertemuan-pertemuan seperti ini biasanya

diisi oleh para ahli yang sudah mempunyai nama. Dengan mengikuti hasil karya mereka dan berpartisipasi aktif akan memberikan pengalaman tambahan kepada para pendidik disamping kemungkinan ada materi-materi baru yang perlu diserap.

9. Belajar secara formal di lembaga-lembaga pendidikan baik dalam negeri maupun di dalam negeri. Studi lanjut ini bisa ditingkat S1, S2, S3 atau dapat juga dalam waktu pendek 1-6 bulan untuk mendalami bidang studi tertentu yang disahkan dengan pemberian sertifikat.
10. Mengikuti pertemuan organisasi pendidikan. Dalam utusan-utusan dalam beberapa daerah akan berkumpul. Pada umumnya mereka membawakan makalahnya masing-masing yang berisi pengalaman, hasil penelitian, atau pemikiran kritis yang bertalian dengan tugas pendidik di daerahnya masing-masing. Perpaduan informasi dari seluruh penjuru ini sangat membantu pengembangan besar bagi pendidik bersangkutan untuk mengembangkan profesinya.
11. Ikut mengambil dalam kompetensi-kompetensi ilmiah, seperti kompetensi pengabdian masyarakat, kompetensi desain bangunan tertentu, kompetensi desain kendaraan bermotor, kompetensi inovatif dalam bidang tertentu. Kemenangan dalam kompetensi seperti ini akan memberi dorongan kuat untuk mengembangkan profesi.



Sesudah mengetahui cara dan pengembangan profesi, sekarang dilanjutkan dengan apa yang harus dilakukan dalam mengembangkan profesi sebagai guru berikut ini<sup>35</sup>:

1. Membaca buku atau internet, terutama yang berkenaan dengan materi-materi baru yang ditekuni dengan cara mendidik baru.
2. Meringkas isi bacaan, ringkasan ini bermanfaat untuk memudahkan mengingat, sebab disusun atas pemahaman sendiri dengan sistem sistematika pola. Disamping itu ringkasan ini menghindarkan pendidik untuk selalu membaca banyak, sebab sulit mengingat suatu hanya dengan satu kali saja
3. Membuat makalah, yaitu dengan mengemukakan ide baru didukung oleh informasi-informasi ilmiah. Manfaat utama membuat makalah adalah belajar menyusun pikiran secara teratur dalam bentuk tulisan. Manfaat lain adalah belajar rajin mengumpulkan informasi dan memadukannya dengan ide baru sehingga menjadi tulisan yang enak dibaca dengan isi yang menarik
4. Melakukan penelitian, baik penelitian perpustakaan, laboratorium maupun lapangan
5. Membuat artikel hasil penelitian, atau artikel penelitian inovatif. Artikel ini adalah untuk konsumsi majalah atau jurnal ilmiah. Hasil penelitian yang baik adalah apabila ia

---

<sup>35</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 132.

dikomunikasikan lewat artikel agar dapat dimanfaatkan oleh banyak orang

6. Menulis buku ilmiah baik untuk perguruan tinggi maupun untuk sekolah. Penulisan buku ini perlu digalakkan sejak awal agar ilmu tumbuh di Indonesia
7. Mengaplikasikan ilmu untuk kepentingan masyarakat umum atau mengadakan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian kepala sekolah dalam memberdayakan kompetensi guru tak hanya memberikan motivasi untuk memberdayakan potensi diri, melainkan pula mengikutsertakan pada kegiatan ilmiah diluar sekolah, seperti pendidikan formal, seminar, penataran serta peningkatan kesejahteraan guru. Melalui upaya menyeluruh maka kompetensi guru secara bertahap akan mengalami peningkatan kualitasnya.

Untuk mempelancar kegiatan pengelolaan interaksi belajar mengajar, masih juga diperlukan kegiatan sarana-sarana pendukung yang lain, antara lain mengetahui prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Setiap siswa itu pada hakikatnya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan pada kegiatan yang lain, misalnya soal kreatifitas, gaya belajar, bahkan dapat membawa akibat perbedaan dalam hal prestasi siswa. Persoalan ini perlu diketahui oleh guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk kepentingan pembelajaran, idealnya guru memiliki data tentang siswa.

## **B. Kajian Pustaka**

Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kanjian terdahulu. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang. Baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa bentuk tulisan yang sudah ada. Ada beberapa bentuk tulisan penelitian yang akan penulis paparkan.

Peneliti berpendapat bahwa beberapa bentuk tulisan yang peneliti temukan masing–masing menunjukkan perbedaan dari segi pembahasannya dengan skripsi yang akan peneliti susun.

*Pertama*, skripsi Moh, Mizan Habibi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Judul Skripsi “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru untuk Menghadapi Penilaian Kinerja Guru di MTS Banyusoca Gunung Kidul”. Penelitian tersebut bersifat kualitatif dengan subyek penelitian kepala madrasah dan guru-guru di MTS Banyusoca Gunung Kidul. Dalam skripsi tersebut menampilkan tentang program-program kepala MTS Banyusoca Gunung Kidul dalam meningkatkan empat kompetensi pendidik. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan mengadakan seminar karakter pendidik, kompetensi kepribadian dengan

membuat kebijakan solat sunnah dan wajib berjamaah, kompetensi sosial dengan pertemuan berkala dengan wali murid, dan kompetensi profesional dengan intruksi agar guru aktif mengikuti MGMP. Kemudian menghasilkan hasil dari program-program peningkatan kompetensi guru di MTS Banyusoca Gunung Kidul.

Penelitian ini lebih menfokuskan terkait implementasi atau pelaksanaan penilaian kinerja guru sebagai upaya peningkatan kompetensi guru.

*Kedua*, Skripsi Suji Astutiningsih, yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN Serayu Yogyakarta*”. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme para guru di SDN Serayu. Hasil yang dicapai dalam upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut jika dilihat dari kompetensi personal/ pribadi, sosial, personal dan pedagogik, guru SDN Serayu sudah bisa dibilang baik.

Penelitian ini terfokus pada peningkatan profesionalisme guru, sedangkan penelitian yang peneliti teliti berfokus kepada kompetensi pedagogik guru.

*Ketiga*, Skripsi Zaim Fida, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011 yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (guru bersertifikat) Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran*

*Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus”.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kompetensi pedagogik guru pasca lulus sertifikasi studi pada guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus dibuktikan dalam tujuh komponen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru profesional. Komponen tersebut dipraktikkan oleh guru baik saat pembelajaran didalam kelas maupun saat peserta didik diluar kelas dengan memahami karakter masing-masing. Selain itu juga ada pemantauan dari stakeholder (kepala sekolah, pengawas, guru sejawat) yang bersinggungan langsung dengan objek penelitian yang dapat memberikan informasi terkait dengan kompetensi pedagogik guru pasca lulus sertifikasi.

Perbedaan dengan kajian pustaka di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah memfokuskan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Untuk meningkatkan mutu tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan pengelolaan guru yang berkompeten disemua bidang khususnya pada peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.

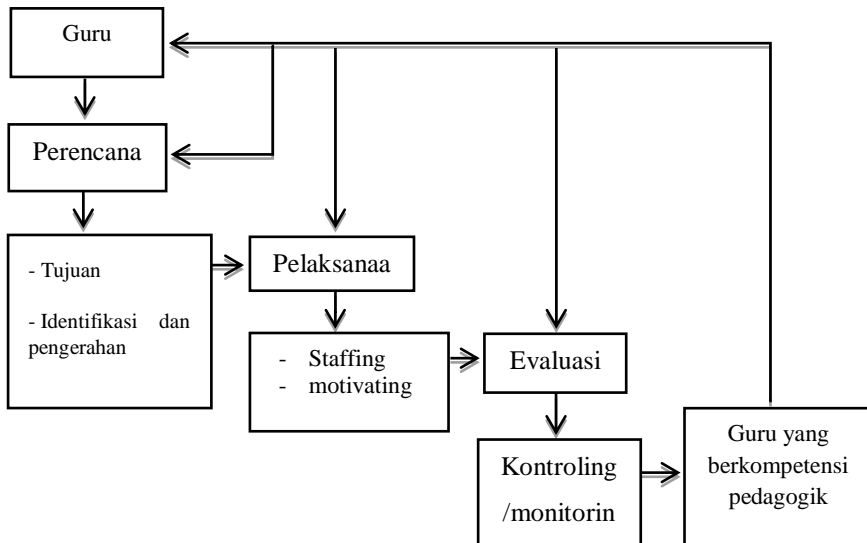
### **C. Kerangka Berpikir**

Ujung tombak keberhasilan dan kemajuan sekolah adalah guru. Dewan guru merupakan suatu forum di lingkungan sekolah. Sebagai tenaga profesional, guru harus selalu meningkatkan diri

dan menambah wawasannya dalam mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui peningkatan kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik/guru merupakan salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan. Tenaga pendidik/guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan, oleh sebab itu guru harus berkualitas dan sesuai dengan standar profesional guru yang ada. Guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya sehingga guru harus dapat menguasai kompetensi guru yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus punya rencana yang meliputi tujuan, perencanaan, identifikasi dan pengerahan sesuai dengan kurikulum sekolah kemudian rencana tersebut dilaksanakan di dalam kelas yang meliputi staffing dan motivating. Selanjutnya dievaluasi oleh kepala sekolah sebagai pengontrol. Jika semuanya telah dilaksanakan dengan baik maka guru tersebut sudah menjadi guru yang memiliki kompetensi pedagogik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang” penelitian ini merupakan penelitian deskriptif di mana analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>1</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 6-7.



berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variable yang diteliti bisa tunggal (satu variable) bisa juga lebih dari satu variable.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah MTs Al-Wathoniyah Semarang. MTs Al-Wathoniyah ini letaknya di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Itqon di Jl. KH. Abdur Rosyid, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Karena letak MTs Al-Wathoniyah ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Itqon yang terkenal salafnya. Letak sekolahan ini tidak jauh dari tempat tinggal si peneliti.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak tanggal 28 Januari 2019 sampai 8 Maret 2019. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan terus menerus, hanya pada hari-hari tertentu.

---

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2012), hlm.34.

### C. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak ataupun proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen dan catatanlah yang menjadi sumber data.<sup>3</sup>

Secara garis besar sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari Kepala Sekolah MTs Al-Wathoniyah Pedurungan Semarang sebagai pemimpin di sekolah dan aktor penting dalam tugasnya untuk meningkatkan profesionalisme Guru.

#### 2. Sumber data sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini, peneliti menghimpunnya dari para guru atau pendidik di MTs Al-Wathoniyah. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer. Selain itu juga sebagai konfirmasi dari informasi yang

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

diperoleh melalui sumber data primer dalam hal ini kepala sekolah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru, pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru, dan evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ada di MTs Al-Wathoniyah Semarang. Sumber data yang di peroleh melalui kepala sekolah, guru dan data-data guru MTs Al-Wathoniyah Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan berbagai metode. Diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Wawancara atau *interview*

Interview yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk mendapatkan jawaban dari yang diwawancarai.<sup>4</sup>

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interview* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*. Dalam teknik wawancara *interviewer* bertatap muka langsung dengan responden atau yang diwawancarai.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Lexy, Y.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 135.

<sup>5</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 152-153

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara antara lain :

- a. Kepala Sekolah MTs Al-Wathoniyah Semarang
- b. Guru MTs Al-Wathoniyah Semarang

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.<sup>6</sup> Menurut Suharsimi metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang. Dengan metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data-data yang diperlukan antara lain profil sekolah, visi dan misi data guru, foto, tulisan serta lampiran yang berhubungan dengan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi peningkatan pedagogik guru. Peneliti akan memilih data tersebut sesuai dengan pembahasan terhadap masalah peneliti yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan tentang data tersebut.

---

<sup>6</sup>Suharsimi, Arikunto, *prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*....., .hlm. 231.

<sup>7</sup> Suharsimi, Arikunto, *prosedur penelitian (suatu pendekatan praktik)*....., hlm.274.

### 3. Observasi (pengamatan).

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>8</sup> Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>9</sup>

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi disebut metode observasi, alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas satu kejadian.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa sumber data, yaitu diantaranya:

#### a. Kepemimpinan kepala sekolah

Peneliti mengobservasi kepala sekolah sebagai pelaku kepemimpinan yang utama dan seluruh warga sekolah yang berada dibawah kepemimpinan kepala sekolah MTs Al-Wathoniyah Semarang. Observasi dilakukan dengan cara

---

<sup>8</sup> Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009). Hlm. 134.

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143

mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

b. Kegiatan warga sekolah

Observasi terhadap kegiatan warga sekolah hal ini membantu si peneliti untuk mengetahui berjalannya kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.

Dalam observasi ini si peneliti menggunakan alat bantu yaitu alat tulis dan kamera. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang manajemen peningkatan kompetensi pedagogi guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Karena ini merupakan penelitian kualitatif maka menggunakan Triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>10</sup> Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subyek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

---

<sup>10</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 85.

Selanjutnya Mathinson (1988) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsisten, or contracdictionary*”. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

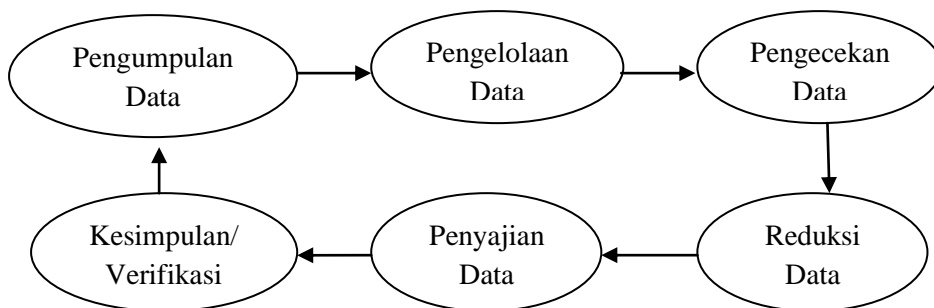
Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.

Data wawancara tersebut kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui pengelolaan guru untuk meningkatkan kompetensi guru dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan

bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh yaitu meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif model Miles and Huberman seperti gambar dibawah ini.<sup>11</sup>



Gambar 3.1 Penelitian Kualitatif Model Miles and Huberman

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif. Teknis analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.91-92.

<sup>12</sup>Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Trasito, 1998), hlm. 139-140.



Teknis analisis berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup>

Kemudian agar data yang diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh tiga langkah utama dalam penulisan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>14</sup> Tiga langkah tersebut meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 89.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ..... hlm.91.

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*,.....hlm.247.

Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Mengenai manajemen peningkatan mutu penilaian kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

## 2. Penyaji data

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>16</sup>

Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang. Artinya data yang telah di rangkum tadi kemudian dipilih.

---

<sup>16</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*,.....hlm. 249.

Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian,

### 3. Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

Tiga langkah analisis data tersebut sebagai cara memperoleh penjelasan dan mengungkap fakta mengenai Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.

---

<sup>17</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*,..., .hlm.252.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Data Umum Hasil Penelitian**

Pada sub bab ini akan diuraikan sejarah singkat, kondisi dan visi misi berdirinya MTs Al-Wathoniyah Semarang.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Wathoniyah**

Pada zaman Belanda, desa Bugen Semarang merupakan sebuah kepatihan yang bernama Singosari dengan lurahnya yang bernama Kasma Wijaya, adalah sebuah desa yang keadaan sosial masyarakat dan kesadaran beragama masih sangat rendah, belum ada atau malah sukar ditemukan orang yang mengenal Islam, terlebih orang yang menjalankan syari'at Islam. Baru pada tahun 1888 M Syeikh Abu Yazid yang berasal dari Banjarmasin memperistri Nyai Rohmah, putri dari Kyai Abdur Rosul. Oleh lurah Bugen (Kasma Wijaya), Syeikh Abu Yazid diminta untuk pergi ke Bugen dan tinggal di sana dengan tujuan untuk berdakwah menyebarkan agama Islam. Langkah awal dari penyebarannya, Syekh Abu Yazid mendirikan sebuah masjid yang berasal dari rumah pemberian Kasma Wijaya. Dan masjid itu merupakan masjid pertama yang berada di desa Bugen dan Kyai pertamanya adalah Syeikh Abu Yazid.<sup>1</sup>

Sependingalan Syeikh Abu Yazid, imam masjid diganti oleh Kyai Abu Dardak atau lebih dikenal dengan nama H. Syakur,

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil MTs Al-Wathoniyah Semarang

beliau adalah putra dari Syeikh Abu Yazid. Abu Dardak mempunyai putri yang bernama Nyai Khoiriyah. Setelah wafatnya Abu Dardak tahun 1911 M, Nyai Khoiriyah dinikahi oleh Kyai Abdurrosyid, yang berasal dari desa Batusari Sayung Demak yang kemudian menetap di Bugen dan menggantikan Abu Dardak. Kemudian Kyai Abdurrosyid mendirikan pondok pesantren yang ketika itu belum memiliki nama. Pesantren tersebut bergerak pada pengkajian kitab-kitab kuning dan tasawuf.<sup>2</sup>

Setelah KH. Abdurrosyid wafat, pondok pesantren itu dilanjutkan oleh menantunya yaitu KH. Shodaqoh Hasan yang dinikahkan dengan putrinya yang bernama Nyai Hikmah. Pondok pesantren itu oleh Kyai Shodaqoh diberi nama Al-Irsyad. Selain pondok pesantren KH. Shodaqoh Hasan juga mendirikan sebuah madrasah diniyyah dan madrasah kurikulum yang diberi nama Yayasan Al-Wathoniyyah, tepatnya pada tahun 1955 M. Ketika itu Madrasah kurikulum yang ada baru Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang statusnya standar dengan Sekolah Dasar (SD).

Madrasah Diniyyah adalah sebuah sekolah yang hanya mengajarkan tentang pelajaran agama. Pelajaran yang diajarkan hampir sama dengan pondok pesantren yaitu kitab kuning, hanya saja pengkajiannya tidak selengkap seperti yang ada di pondok

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyyah, pada hari Jum'at 1 Februari 2019 pukul 09.40 WIB di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyyah Semarang.

pesantren. Sedangkan madrasah kurikulum adalah sebuah sekolah yang dimana sekolah tersebut selain mengajarkan tentang pelajaran umum sesuai dengan standar negara atau yang dianjurkan oleh negara, di sekolah tersebut juga mengajarkan pelajaran agama sebagai penyeimbang dan bekal pengetahuan tentang agama.

Seiring dengan berjalannya waktu, dirasakan sekolah Madrasah Ibtidaiyyah saja tidak cukup. Maka pada tahun 1984 didirikan lagi sebuah madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Wathoniyyah (MTs Al-Wathoniyyah) yang statusnya standar dengan sekolah menengah pertama (SMP). Dalam madrasah ini mata pelajaran yang diajarkan sama seperti Madrasah Ibtidaiyyah yaitu umum dan agama, hanya saja tingkatan pelajaran yang diajarkan lebih tinggi atau lebih luas pembahasannya.<sup>3</sup>

Pada Tahun 1988 M KH. Sodaqoh Hasan wafat, kemudian diteruskan oleh putranya yaitu KH. Ahmad Haris Shodaqoh. Melihat perkembangan yang terjadi di Yayasan Al-Wathoniyyah dan pondok pesantren yang semakin meningkat, maka KH. Ahmad Haris Shodaqoh membagi tugas dengan adiknya yaitu KH. Ubaidullah Shodaqoh, S.H. Kyai Ubaid diberi tugas untuk mengurus atau memegang Yayasan Al-Wathoniyyah, sedangkan KH. Haris Shodaqoh sendiri lebih memfokuskan pada pondok pesantren.

---

<sup>3</sup>Dokumentasi Profil MTs Al-Wathoniyyah Semarang

Setelah perombakan pemegang Yayasan Al-Wathoniyyah, maka pada tahun 2003 M, KH. Ubaidullah Shodaqoh, S.H mendirikan kembali sebuah madrasah yaitu Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Madrasah ini standar dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang dimana Madrasa Aliyah ini berbeda dengan Madrasah Aliyah lainnya, karena dalam madrasah ini meskipun sama- sama mengajarkan agama, tetapi di madrasah ini pelajaran agamanya lebih dikhususkan, hampir sama dengan Madrasah Diniyyah.<sup>4</sup>

## 2. Profil MTs Al-Wathoniyah Semarang

Madrasah Tsanawi Al-Wathoniyah Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Wathoniyah Semarang. Waktu penyelenggaraan belajar mengajar adalah pagi hari pukul 07.00 sampai pukul 13.30 wib. Pendidik dan tenaga kependidikannya profesional sesuai dengan bidang yang di ampu.<sup>5</sup>

Berikut ini adalah profil lembaga :

- a. Nama Madrasah : MTs Al-Wathoniyyah
- b. Alamat :  
Jalan/dukuh : Jl. KH. Abdurrosyid Bugen

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum'at 1 Februari 2019 pukul 09.40 WIB di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum'at 1 Februari 2019 pukul 09.40 WIB di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

- Kelurahan : Tlogosari Wetan  
Kecamatan : Pedurungan  
Kota : Semarang  
No.Telp/Hp : (024) 76719009 / 081931902080
- c. Nama Yayasan : Yayasan Al-Wathoniyyah Bugen  
d. Alamat Yayasan : Jl. KH. Abdurrosyid Bugen Kelurahan  
Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan  
Kota Semarang.  
e. NSM/NIS/NPSN : 121233740024 - 210140 - 20364840  
f. Status :
- 1) Terakreditasi B (Baik) dilaksanakan 18 April 05
  - 2) Terakreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 86 dilaksanakan pada 16 November 2013
  - 3) Terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 93 dilaksanakan pada 23 – 24 November 2018
- g. Tahun Didirikan : 1984  
h. Tahun Beroperasi : 1984/1985 sampai sekarang  
i. No. Ijin Operasional : Wk/5.c/774/pgm/Ts/1984  
j. SK Menkum HAM : AHU-0025501.AH.01.04.Tahun 2015  
k. Kepemilikan Tanah :
- 1) Status Tanah : Milik sendiri (Yayasan)
  - 2) Luas Tanah : 2352 m<sup>2</sup>
- l. Status Bangunan :
- 1) Status Bangunan : Milik sendiri
  - 2) Luas Bangunan : 448 m<sup>2</sup>



Tabel 4.1  
Pengelola dan Pendidik MTs Al Wathoniyyah  
Tahun Pelajaran 2018/ 2019

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muhammad Aufa, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2	Nur Hamim, S.Pd.I.	Waka Kurikulum	Ke-NU-an
3	Nur Iksan, S.H.I	Waka Kesiswaan	Qur'an Hadits
4	Muhammad Chabib F, S.H.I	Waka Sarpras	Ke-NU-an
5	Dwi Arisanti, A.Md.	Ka. TU	PKn
6	Yuli Hidayati, S.Ag.	Bendahara	SKI
7	Agus Thoifur, S.Kom.	Operator	Prakarya, Ta'lim
8	Kasno, S.Pd.I.	Humas & BP	PenjasOrkes
9	Ahmad Bazo Jamhar, Lc., MSI	BP	Fiqih
10	Laelatul Faiyah, S.Pd.	Ka. Perpus	Bahasa Jawa
11	M. Arif Fauzan Tamim, S.Pd.	Wali Kelas 9.1	Matematika
12	KH. Abdul Mujib	Wali Kelas 9.2	Fiqih Terapan
13	Bibit, S.Ag.	Wali Kelas 9.3	Qur'an Hadits
14	Sri Windari, S.Pd.	Wali Kelas 9.4	Matematika
15	Moch. Fajar Ansori, S.Ag.	Wali Kelas 9.5	Fiqih
16	Munir Rohman, S.Pd.I.	Wali Kelas 8.1	BTQ
17	Ahmad Idris, S.E	Wali Kelas 8.2	IPS
18	Umi Kulsum, S.Pd.	Wali Kelas 8.3	Bahasa Inggris
19	Badriyah, S.Pd.	Wali Kelas 8.4	Matematika
20	Muslichah, S.Pd.	Wali Kelas 8.5	Bahasa Indonesia
21	Muhammad Khoirul Adib	Wali Kelas 7.1	SKI
22	Hartono, S.H	Wali Kelas 7.2	IPS
23	Akrom	Wali Kelas 7.3	Seni Budaya
24	Ladnah, S.Pd.	Wali Kelas 7.4	Bahasa Inggris
25	Umu Mukarromah, S.T.P.	Wali Kelas 7.5	IPA
26	M. Sholeh, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
27	Rohmanuddin, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlaq
28	Maftuhin, S.Pd.	Guru	Bahsa Arab
29	Muhammad Muhsin S.Pd.	Guru	IPA
30	Suroyo	Guru	Seni Budaya
31	Umi Kulsum, S.Kom	Guru	TIK
32	Maftuhah, S.Kom.	Guru	Bahasa Indonesia

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
33	Muhammad Tahrir	Guru	Al Qur'an
34	AinurRofiq	Guru	AqidahAklaq
35	Siti Rachmawati, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
36	Lutfi Ansori	Guru	SKI

Tabel 4.2  
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>6</sup>

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	7
		D1	-
		D2	-
		D3	1
		S1	27
		S2	1
		S3	-
		<b>Jumlah</b>	<b>36</b>
2	Sertifikasi	Sudah	18
		Belum	18
		<b>Jumlah</b>	<b>36</b>
3	Gender	Pria	24
		Wanita	12
		<b>Jumlah</b>	<b>36</b>
4	Status Kepegawaian	PNS	2
		GTT	14
		GTY	20
		Honorer	-
		<b>Jumlah</b>	<b>36</b>
5	Masa Kerja	Kurang dari 6 Th	4
		6 - 10 Tahun	9
		11 - 15 Tahun	15
		16 - 20 Tahun	3
		21 - 25 Tahun	4
		26 - 30 Tahun	-
		di atas 30 Tahun	1
		<b>Jumlah</b>	<b>36</b>

<sup>6</sup>Dokumen data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Al-Wathoniyah Semarang

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Wathoniyah Semarang

Sebagai lembaga pendidikan pada jenjang tsanawi / pendidikan menengah, MTs Al-Wathoniyah Semarang mempunyai visi, misi dan tujuan yang harus dilaksanakan.

#### a. Visi

”Terwujudnya insan berakhlak dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)”

Menurut kepala madrasah, maksud dari visi MTs Al-Wathoniyah adalah motivasi para guru untuk mengajarkan kepada anak didiknya mengenai pentingnya memiliki akhlak mulia. Dalam penekanannya implementasi dari karakter bisa diwujudkan dengan sikap disiplin, bertanggung jawab dan jujur.

Untuk mewujudkannya di butuhkan proses yang panjang hingga akhirnya nilai moral dan akademik benar-benar tertanam kuat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan pembiasaan meskipun dari hal-hal yang sederhana. Seperti menata sepatu di rak dengan rapi, meletakkan tas di tempat yang di sediakan, dan membuang sampah ditempatnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum’at 1 Februari 2019 pukul 09.40 WIB di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta berakhlakul karimah;
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran Allah;
- 3) Membentuk siswa berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai *Mabadi' u Khoiril Ummah*;
- 4) Membentuk siswa mengenali potensi pada dirinya, sehingga dapat dikembangkan berdasarkan iman dan taqwa.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagaiberikut :

- 1) Membentuk insane berakhlak dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)
- 2) Semua kelas melaksan akan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Mengembangkan budaya Madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 5) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.

- 6) Menjalinkan kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program Madrasah
- 7) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

#### **4. Alamat dan Letak Geografis MTs Al-Wathoniyah Semarang**

MTs Al-Wathoniyah secara geografis tepatnya berada di JL. KH. Abdurrosyid Bugen Tlogosari Wetan Kecamatan Pedurungan Semarang 50196. Apabila dilihat dari jarak kilometer (km). Kelurahan Tlogosari kulon sebagai lokasi berdirinya MTs Al-Wathoniyah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Semarang, tepatnya berada pada sejauh 3 km dari kota kecamatan pedurungan atau sekitar 10 km dari pusat kota Semarang.

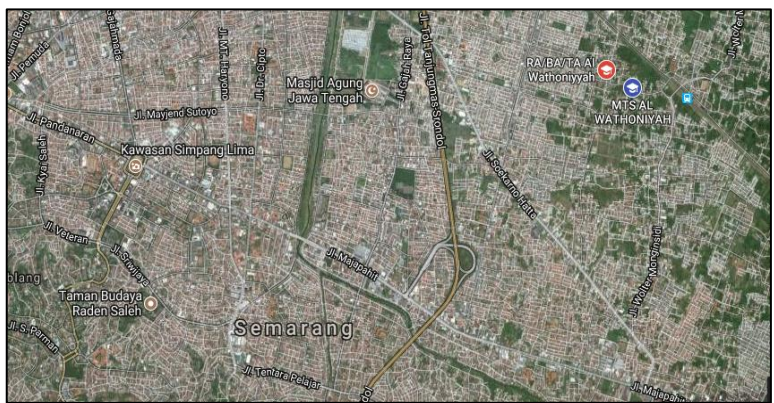
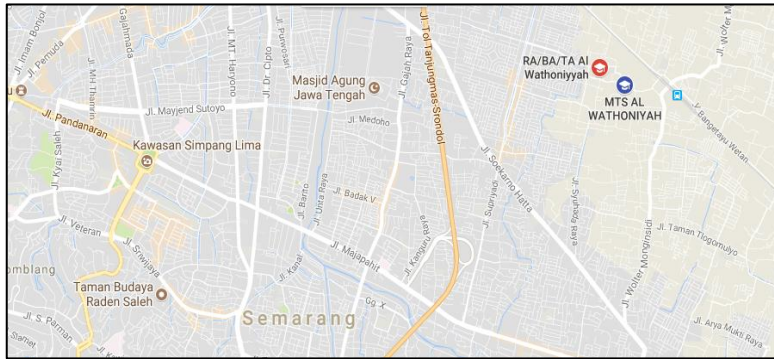
Bila dilihat dari batasan daerah administrasi, lokasi madrasah berada di Tlogosari Kulon Pedurungan berbatasan dengan dua kecamatan, di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan muktiharjo kidul, di sebelah selatan berbatasan dengan kalicari. Jadi bila dilihat dari peta wilayah kota semarang lokasi MTs Al-Wathoniyah berada diujung tenggara kota semarang.<sup>8</sup>

Rute Perjalanan: Dari Kawasan Simpang Lima kearah Timur kira – kira  $\pm$  8 Km, melalui Jl. Ahmad Yani – Jl . Majapahit, kemudian arah kanan Jl. Supriyadi  $\pm$  4 Km, menuju

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum'at 1 Februari 2019 pukul 09.40 WIB di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

kearah kawasan Tlogosari, Kira-kira  $\pm 1$  Km menuju kearah kanan Jl. Nogososro, masuk kampung Bugen sekitar  $\pm 50$  m.



Gambar 4.1 Denah Lokasi MTs Al-Wathoniyyah Semarang

## 5. Struktur Organisasi MTs Al-Wathoniyyah Semarang

Struktur organisasi madrasah merupakan struktur yang mendasari keputusan para Pembina atau pendiri madrasah untuk mengawali suatu proses perencanaan madrasah yang strategis, struktur organisasi di MTs Al-Wathoniyyah Semarang sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Struktur Organisasi MTs Al-Wathoniyah Semarang 2018/2019

NO	NAMA	JABATAN
1.	KH. Ubaidullah Shodaqoh	Ketua Yayasan
2.	KH. Zamzami	Komite Madrasah
3.	Muhammad Aufa, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
4.	Yuli Hidayati, S.Ag.	Bendahara
5.	Dwi Arisanti, A.Md.	Kepala Tata Usaha
6.	Nur Hamim, S.Pd.I.	Waka Kurikulum
7.	Nur Iksan, S.H.I.	Waka Kesiswaan
8.	Muhamad Chabib F., S.H.I.	Waka Sarpras
9.	Kasno, S.Pd.I.	Waka Humas
10.	Bazro Jamhar, Lc, M.S.I.	Bimbingan Konseling

Sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai beberapa aktifitas, dimana aktifitas tersebut antara satu dengan yang lain adalah saling menunjang dalam rangka pencapaian tujuan. Maka dari itu MTs Al-Wathoniyah Semarang dalam pelaksanaan sehari-hari memerlukan adanya pengorganisasian yang baik agar tidak terjadi tumpang tindih kerja antara satu dengan yang lainnya. Dengan dibuat struktur organisasi madrasah tersebut, maka akan tercipta sebuah tatanan yang sesuai dengan peran dan kapasitas masing-masing komponen.<sup>9</sup>

#### **6. Sarana Prasarana MTs Al-Wathoniyah Semarang**

Adapun sarana prasarana yang dimiliki MTs Al-Wathoniyah Semarang di antaranya yaitu :

---

<sup>9</sup> Dokumentasi MTs Al-Wathoniyah

Tabel 4.4  
Prasarana yang dimiliki sekolah/madrasah

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	15	12	3	3		
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA	1	1				
4	R. Lab. Biologi	-					
5	R. Lab. Fisika	-					
6	R. Lab. Kimia	-					
7	R. Lab. Komputer	2	2				
8	R. Lab. Bahasa	-					
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	1	1				
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	3	3				
16	Gudang	2	1	1		1	
17	R. Sirkulasi	-					
18	Tempat Olah Raga	1	1				
19	R. OSIS	1	1				
20	R. Lainnya	-					

## B. Data Khusus Hasil Penelitian

Pengelolaan peningkatan kompetensi pedagogik guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MTs Al-Wathoniyah Semarang dijabarkan secara terpisah dan rinci dalam sub bab ini.



## **1. Deskripsi Data Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah**

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Perencanaan peningkatan pedagogik guru merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah/madrasah. Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumberdaya manusia (guru), dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan.

Melalui pengumpulan data yang diperoleh oleh sipeneliti di lapangan, bahwa upaya yang dilakukan Kepala Sekolah/ madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan mengadakan maupun mengikut sertakan dan mensupport para guru untuk melaksanakan dan mengikuti program peningkatan kompetensi pedagogik guru, baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah/madrasah yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya.

Berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan pedagogik guru yang merupakan rangkaian kegiatan/bagian dari manajemen di MTs Al-Wathoniyah Semarang. Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dan di tentukan dalam bentuk rapat bersama para guru, karyawan, dan semua tenaga

kependidikan yang di pimpin oleh kepala madrasah. Rapat semacam ini biasanya dilaksanakan pada awal ajaran baru, awal semester dan pertengahan semester.<sup>10</sup>

Di dalam pelaksanaan rapat tersebut, kepala madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang menjelaskan bahwa dalam rapat tersebut semua guru diminta pendapat dan gagasannya terkait dengan program-program madrasah/sekolah terutama menyangkut peningkatan kompetensi pedagogik guru, hambatan-hambatan yang di hadapi para guru dalam proses pembelajaran di kelas, serta bagaimana cara pemecahannya.

Berkaitan dengan perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru, Nur Hamim selaku waka kurikulum MTs Al-Wathoniyah menjelaskan :

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kepala madrasah dan jajarannya biasanya mengundang para guru untuk rapat bersama merencanakan dan menentukan program-program yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan sekolah khususnya dibidang peningkatan kompetensi pedagogik guru sesuai dengan visi dan misi MTs Al-Wathoniyah Semarang. Dalam rapat tersebut kepala madrasah memberikan saran yang membangun yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, misal mendorong guru untuk melakukan dengan mengikuti pelatihan pembuatan Rpp, seminar-

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum'at 1 Februari 2019 pukul 09.40 WIB di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

seminar, KKG, workshop tentang Rpp dan diklat yang menunjang kualitas mengajar guru “.<sup>11</sup>

Seperti penjelasan di atas, setiap awal tahun pembelajaran, MTs Al Wathoniyah Semarang melakukan rapat untuk membahas dan menetapkan program dan rencana-rencana ke depan (termasuk rencana peningkatan kompetensi pedagogik guru) berdasarkan visi dan misi yang sudah ditetapkan.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa kepala madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang dalam melakukan perencanaan dengan cara melakukan rapat, musyawarah, pertemuan antara seluruh civitas akademika yang ada di madrasah. Dalam rapat dan musyawarah tersebut membahas tentang program-program perencanaan kedepan. Oleh karena itu, para guru di tuntut berperan aktif dalam menyampaikan ide serta gagasannya karena kepala madrasah sangat demokratis dalam memberikan keleluasaan kepada para guru untuk menyampaikan ide dan gagasannya.

Berkaitan dengan hal ini Muhammad Aufa selaku kepala madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang menyampaikan :

“Dalam merencanakan peningkatan pedagogik guru, saya selaku kepala madrasah di bantu oleh para bapak ibu guru dan staf selalu mengadakan analisis kebutuhan misal tentang Rpp yang akan dilaksanakan oleh guru-guru, memperhatikan visi, misi dan tujuan MTs Al-Wathoniyah Semarang. Untuk kompetensi pedagogik ini, strategi kami

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Nur Hamim waka kurikulum pada hari kamis 14 februari 2019 pukul 12.45 WIB di ruang guru MTs Al-Wathoniyah Semarang.

yaitu dengan cara mengikut sertakan guru-guru dalam kesempatan diklat dan wrokshop tentang pembuatan Rpp. Kebetulan di MKKM kota Semarang ini ada perkumpulan MGMP tersendiri-sendiri. Dan juga di fasilitasi oleh MKKM juga mengadakan workshop tentang kurikulum terbaru yang di jalan kan. Saya (kepala madrasah) menginstruksikan kepada semua guru di MTs Al-Wathoniyah untuk mengikuti acara-acara seperti itu”.<sup>12</sup>

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari sebuah proses perencanaan guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang, maka pada saat perumusan rencana peningkatan kompetensi pedagogik guru disusun berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi internal saat ini yang dipadukan dengan analisis prediksi kebutuhan di masa yang akan datang.

Analisis eksternal dilakukan untuk memahami dan memprediksi perubahan kebutuhan guru sebagai dampak adanya perkembangan kelas, kemajuan teknologi dan perubahan kurikulum. Data-data maupun hasil dari proses manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang dari tahun-tahun sebelumnya di perlukan dalam perencanaan yang dilakukan tepat sasaran, efektif, efisien dan selalu sesuai dan sejalan dengan visi dan misi madrasah.

Sebagaimana yang diungkapkan kepala madrasah dalam wawancaranya :

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Aufa Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang pada hari Jum'at 01 februari 2019 di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

“Tujuan kami sesuai dengan visi dan misi kami lebih ke output siswanya. Agar seperti yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi itu. Diantaranya ada peningkatan potensi yang di miliki siswa. Misi ini tidak akan terlaksana apabila guru sendiri tidak menguasai kompetensi pedagogik dalam hal ini terfokuskan dalam pembuatan rpp setiap guru. Ini harus terintergrasi. tujuan kami di samping meningkatkan kualitas guru dalam hal pedagogik akan berpengaruh langsung kepada siswa”.<sup>13</sup>

dokumen wawancara kepala madrasah



## **2. Deskripsi Data Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik di MTs Al-Wathoniyah Semarang**

Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang yang telah ditetapkan oleh

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari jum'at 01 Februari 2019 pukul 09.40 wib di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

kepala madrasah, langkah selanjutnya pelaksanaan sesuai yang sudah di rencanakan sebelumnya.

- a. Mengikuti sertakan guru-guru dalam kesempatan diklat, wrokshop tentang pembuatan rpp, KKG, seminar lokakarya, sertifikasi dan ikut dalam IGMAKOS (ikatan guru madrasah kota semarang).

Dalam hal ini kepala MTs Al-Wathoniyah Semarang Muhammad Aufa, S.Pd.I memaparkan :

“ untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs ini, saya selaku kepala madrasah bersama jajaran yang terkait memberikan tugas-tugas kepada guru-guru, khususnya kepada guru yang sudah sertifikasi kalau ada kegiatan seperti seminar, diklat, wrokshop, KKG kami wajib kan untuk mengikuti dan juga kami beri tugas. Untuk guru-guru yang lain (yang belum sertifikasi) saya (kepala madrasah)sifatnya memotifasi dalam hal kompetensi pedagogik untuk belajar kepada guru-guru yang dinilainya sudah mahir dalam melaksanakan kompetensi pedagogik”.<sup>14</sup> Muhammad Aufa, S.Pd.I juga memaparkan :

“disini kami selaku kepala madrasah juga menganjurkan bahkan mewajibkan guru-guru, khususnya guru yang sudah sertifikasi untuk mengikuti kegiatan wrokshop tentang kurikulum 2013, mengikuti dalam IGMAKOS (ikatan guru madrasah kota semarang) yang setiap triwulan pasti ada kegiatan yang terkait dengan kompetensi pedagogik. Misalnya dalam pembuatan RPP, gerakan

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum'at 01 Februari 2019 pukul 09.40 wib di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

literasi. Dan juga ada pelatihan tentang ARD (aplikasi raport digital) yang kaitannya dengan standar penilaian semua guru kedepan.”<sup>15</sup>

Nur Hamim selaku waka kurikulum juga memberikan pernyataan :

“ untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pihak sekolah mengikut sertakan guru dalam penataran, pelatihan pembuatan rpp, wrokshop tentang rpp, seminar dan KKG yang rilevan”.<sup>16</sup>

Dokumen wawancara bagian waka kurikulum



Senada dengan pernyataan kepala madrasah dan waka kurikulum tersebut, Nur Ikhsan selaku waka kesiswaan

---

<sup>15</sup>Lanjutan wawancara Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum Madrasan MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum'at 15 Februari 2019 pukul 09.20 wib di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

dan juga merangkap sebagai guru Qur'an hadits dan juga salah satu guru yang sudah sertifikasi di MTs Al-Wathoniyah Semarang yang pernah diikuti dalam pelatihan dan seminar mengungkapkan :

“dalam program yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah, saya diwajibkan oleh kepala madrasah sebagai salah satu guru yang sudah sertifikasi untuk mengikuti diklat dan pelatihan terkait tentang rpp dan kompetensi guru di dalam mata pelajaran, aktif dalam kegiatan MGMP Qur'an hadits metode hot's dan juga ikut dalam IGMAKOS (ikatan guru madrasah kota semarang)”<sup>17</sup>

Dokumen wawancara waka kesiswaan



Kebijakan kepala madrasah dalam mengikut sertakan guru-guru dalam program sertifikasi, pelatihan, seminar

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan guru Qur'an hadits MTs Al-Wathoniyah, pada hari Selasa 26 Februari 2019 pukul 13.10 wib di ruang Kepala Madrasah.



dan kegiatan lainnya adalah sebuah tindakan yang membantu guru untuk memperoleh pengakuan secara resmi dengan di terbitkannya piagam atau sertifikat sebagai tenaga guru yang profesional.

- b. Melaksanakan kegiatan rapat pengajaran, pembelajaran dan keadministrasian.

Kegiatan rapat sangat mutlak dibutuhkan untuk memudahkan proses kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hal ini Muhammad Aufa selaku Kepala Madrasah memberi penjelasan sebagai berikut :

”Untuk rapat kami sudah mempunyai jadwal setiap bulannya. Fokus rapat itu untuk hal pembelajaran itu biasanya dua kali dalam satu semester, untuk satu tahunnya empat kali kita melakukan/melaksanakan rapat rutin di MTs Al-Wathoniyah”.<sup>18</sup>

Selain melaksanakan kegiatan rapat rutin Kepala Madrasah membina semua guru untuk bekerja secara optimal. Sebagaimana yang di jelaskan oleh kepala madrasah :

“Dengan cara memaksimalkan fungsi supervisor kepala madrasah. Kita talaah tentang kehadiran, kelengkapan perangkat pembelajaran, dari hasrap siswa kita awasi dan telaah.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum’at 01 Februari 2019 pukul 09.40 wib di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum’at 01 Februari 2019 pukul 09.40 wib di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

Nur Hamim, sebagai waka kurikulum MTs Al-Wathoniyah juga memberikan pernyataan :

“Setiap semesternya kami bersama kepala sekolah melaksanakan evaluasi sekaligus memotivasi guru-guru terkait dengan perkembangan proses pembelajaran di MTs Al-Wathoniyah Semarang ini khususnya dalam kompetensi pedagogiknya”.<sup>20</sup>

Dengan kegiatan rapat-rapat tersebut semua guru akan mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam melakukan proses belajar, apakah sudah terlaksana sesuai dengan rencana atau belum. Jika belum sesuai rencana, maka dalam rapat selanjutnya akan di evaluasi. kemudian apabila ada informasi mengenai kegiatan yang berhubungan dengan madrasah, maka akan di musyawarahkan didalam pelaksanaan rapat tersebut.

### **3. Deskripsi Data Evaluasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang**

Dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang setelah perencanaan dan pelaksanaan, hal yang perlu dilakukan yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam hal ini Muhammad Aufa., mengatakan :

“Para guru yang sudah mengikuti pelatihan, seminar, workshop dan kegiatan lainnya diminta untuk menjelaskan

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan waka kurikulum Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum'at 15 Februari 2019 pukul 09.20 wib di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

pengalamannya dari hasil kegiatan tersebut kepada guru yang lain dalam rapat sekolah, KKG, maupun dalam forum silaturahmi antara guru MTs Al-Wathoniyah Semarang”.<sup>21</sup>

Kepala madrasah dalam evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru diantaranya dengan melakukan supervisi kepada para guru terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Yaitu dengan cara teknik kunjungan kelas. Disini kepala madrasah memantau apakah pengalaman yang di dapatkan selama mengikuti kegiatan khususnya di dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru sudah dapat diterapkan dengan baik atau belum. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian penting dalam tahap pengelolaan program yang ada, karena hasil evaluasi tersebut menjadi acuan dalam perencanaan program kedepannya.

Berkaitan dengan hal ini Muhammad Aufa MTs Al-Wathoniyah Semarang mengatakan :

“untuk melihat perkembangan guru, terutama dalam proses belajar mengajar di kelas dan kinerja guru di madrasah, saya selaku kepala madrasah selalu memantau dan menilai guru, baik melalui teknik kunjungan kelas, pembicaraan secara individu maupun dalam acara silaturahmi antar guru”.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum’at 1 Februari 2019 pukul 09.40 WIB di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum’at 01 Februari 2019 pukul 09.40 wib di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

Melanjutkan penjelasan dari kepala madrasah, bahwa beliau juga memaparkan :

“Disamping melakukan kegiatan supervisi (setiap taunnya guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang di supervisi terkait dengan kompetensi pembelajaran, khususnya di kompetensi pedagogik), kelengkapan pembelajaran dan proses pembelajarannya bagaimana, dan juga mengundang pihak luar untuk menambah wawasan guru terkait dengan kompetensi guru terkhusus dalam kompetensi pedagogiknya dalam hal mengevaluasi para guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang”<sup>23</sup>.

Setelah dilaksanakan beberapa evaluasi, MTs Al-Wathoniyah Semarang mengalami suatu hambatan. Diantara seperti yang di jelaskan oleh kepala madrasah :

“ Hambatan dalam hal formalitas. Dari segi kemampuan pembelajaran di MTs Al-Wathoniyah Semarang, guru mampu untuk menjalankan pembelajaran di kelas. Namun dalam hal formalitas kebanyakan guru kami juga dari pesantren (masing mondok). Kurang lebih masih ada sembilan guru yang dari pesantren yang belum S1. Saya selaku kepala madrasah mengevaluasi dengan anjuran untuk melanjutkan pendidikan ketingkat S1”<sup>24</sup>.

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum'at 01 Februari 2019 pukul 09.40 wib di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah, pada hari Jum'at 01 Februari 2019 pukul 09.40 wib di ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.

Dalam hambatan ini kepala madrasah menganjurkan kepada sembilan guru yang belum S1 untuk melanjutkan studi pendidikannya ke tingkat S1.

### **C. Analisis Data**

Setelah data dideskripsikan, langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu data yang dianalisis. Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang yang meliputi tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Analisis manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang yakni :

#### **1. Analisis Data Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang**

Visi, misi dan tujuan merupakan acuan bagi setiap sekolah/ madrasah untuk menjalankan program-program kegiatan dan kebijakan-kebijakan madrasah. Guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh madrasah. Terutama dalam pelayanan pendidikan termasuk diantaranya adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Terkait dengan pengelolaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang. Perencanaan merupakan kegiatan yang sudah disusun secara sistematis dalam rangkaian kegiatan yang akan datang. Perencanaan program peningkatan kompetensi pedagogik guru berlandaskan karena faktor kebutuhan madrasah dalam visi, misi dan tujuan madrasah.

Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah dilaksanakan dalam bentuk rapat kerja. Dipimpin oleh kepala madrasah yang bertindak secara demokratis meminta masukan serta saran dari para guru untuk pelaksanaan program selanjutnya.

Perencanaan program peningkatan kompetensi pedagogik guru berdasarkan pada hasil evaluasi guru yang dilakukan oleh kepala madrasah. evaluasi guru dilakukan pada satu tahun kedepan atau dua semester kedepan yang dilaksanakan di luar MTs Al-Wathoniyah Semarang, kegiatan-kegiatan ini meliputi unsur kegiatan forum ilmiah berupa kelompok kerja guru ataupun *workshop* tentang rpp, pendidikan latihan pembuatan rpp dan program sertifikasi.

Dengan demikian, perencanaan program peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan langkah awal untuk memulai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh guru guna meningkatkan kompetensinya khususnya dalam kompetensi pedagogiknya di dalam pembuatan rpp, sehingga membawa pengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan di MTs Al-Wathoniyah Semarang.

## **2. Analisis Data Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang**

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara substansial yang mengacu pada hasil perencanaan. Dalam pelaksanaan kegiatan

peningkatan kompetensi pedagogik guru, MTs Al-Wathoniyah Semarang melaksanakan secara langsung maupun tidak langsung di dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Kepala madrasah sebagai administrator memberikan dorongan maupun suport terhadap guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan profesi guru khususnya dalam hal peningkatan kompetensi pedagogiknya dengan memberikan fasilitas berupa anggaran dana transportasi dan surat izin pelaksanaan.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang diadakan dalam bentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah/madrasah, artinya mengadakan KKG secara internal. Bentuk peningkatan kompetensi pedagogik guru juga diadakan di luar madrasah/sekolah berupa keikut sertaan dalam forum ilmiah seperti pelatihan, KKG, seminar, wrokshop, diklat, dan program sertifikasi yang diadakan oleh diknas setempat. Artinya guru berusaha mengembangkan diri dengan cara belajar dan membuka diri dalam menerima informasi terkhusus di dalam mengembangkan kompetensi pedagogik nya. Guru melaksanakan kegiatan forum ilmiah di luar sekolahan/madrasah yang difasilitasi oleh madrasah/sekolah berupa anggaran dana transportasi dan izin melaksanakan tugas.

### **3. Analisis Data tentang Evaluasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang**

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah dalam peningkatan pedagogik guru lebih menitik beratkan kepada

evaluasi kinerja guru melalui kegiatan supervi dengan penilaian tindakan kelas. Di samping itu kepala madrasah juga mengadakan evaluasi kerja bulanan salah satunya membahas kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru setelah mengikuti kegiatan forum ilmiah di luar madrasah. Rapat bulanan merupakan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Evaluasi hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru pelaksana kegiatan berupa laporan catatan-catatan yang didapatkan selama kegiatan pelatihan. Laporan tersebut disampaikan kepada kepala madrasah agar ditindak lanjuti sesuai dengan hasil laporan kegiatan. Hasil laporan tersebut kemudian di evaluasi pada saat kegiatan KKG sekolah/madrasah maupun rapat taunan/bulanan. Dengan diminta menjelaskan hasil pengalamannya yang di dapat selama di lapangan kepada guru-guru yang lain dalam rapat madrasah, KKG maupun dalam kegiatan IGMAKOS (ikatan guru madrasah kota semarang). Guru-guru yang jenjang pendidikan nya belum S1, kepala madrasah menganjurkan agar meneruskan/melanjutkan pendidikannya ketingkat S1.

Didalam kegiatan evaluasi ini menjadi bagian terpenting dalam tahap pengelolaan dan pengembangan yang ada, karena hasil evaluasi tersebut menjadi acuan dalam perencanaan program madrasah kedepannya.



#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh penulis baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengelola dan menganalisis data tersebut. Penulis telah berusaha memaksimalkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Namun, sebagai manusia biasa penulis pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini terbatas pada observasi kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang, di karenakan kegiatan tersebut tidak dilaksanakan oleh pihak madrasah saat peneliti melaksanakan penelitian.
2. Penelitian ini terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dikarenakan ada dokumen-dokumen atau informasi yang tidak boleh diberikan karena menjadi rahasia internal sekolah.
3. Keterbatasan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing Prof. H. Fatah Syukur, M.Ag dan Dr. H. Saefudin Zuhri, M.Ag dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.
4. Tantangan yang di alami oleh sipeneliti diantaranya tidak terbiasa menulis karya ilmiah, terkendala waktu karena peneliti selain sebagai mahasiswa peneliti juga mempunyai tanggung jawab sebagai kepala keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap data-data yang penulis temukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

#### **1. Perencanaan Peningkatan mutu penilaian Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.**

Perencanaan peningkatan mutu penilaian kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang dibuat berdasarkan atas hasil identifikasi kebutuhan dan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan. MTs Al-Wathoniyah Semarang melaksanakan peningkatan kompetensi pedagogik guru secara langsung maupun tidak langsung.

Pihak sekolah memberikan fasilitas berupa anggaran dana dan izin surat keterangan bagi guru yang melaksanakan kegiatan peningkatan profesi khususnya pada kompetensi pedagogiknya terkhusus di dalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Kepala madrasah memberikan arahan dan dorongan kepada guru untuk melaksanakan program di luar madrasah. Dalam pelaksanaan perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru, Kepala sekolah mengadakan sosialisasi kepada guru dalam rapat kerja tahunan maupun rapat bulanan.

Kepala sekolah dalam menetapkan program kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru mengacu pada keadaan guru dan kebutuhan sekolah itu sendiri.

## **2. Pelaksanaan peningkatan mutu penilaian kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang**

Pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru didasarkan pada perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan di MTs Al-Wathoniyah Semarang. Dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru, MTs Al-Wathoniyah Semarang melaksanakan secara langsung maupun tidak langsung baik di dalam madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

Pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang dilakukan berupa keikutsertaan dalam program forum ilmiah yang diadakan oleh dinas setempat berupa pendidikan dan latihan, seminar atau workshop serta mengikuti program sertifikasi apabila telah memenuhi syarat yang ada.

Kepala Madrasah juga mengadakan KG serta forum silaturahmi antar guru secara internal dan mengadakan fasilitas penunjang bagi pembelajaran di madrasah. sehingga diharapkan dapat membawa dampak terhadap pelayanan pendidikan di MTs Al-Wathoniyah Semarang.

### **3. Evaluasi peningkatan mutu penilaian kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang**

Evaluasi program peningkatan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dalam bentuk rapat bulanan maupun kegiatan KKG madrasah berupa sharing pengalaman keilmuan yang sudah didapatkan selama mengikuti kegiatan pelatihan di luar madrasah.

Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang juga melakukan supervisi pendidikan kepada guru secara personal maupun kelompok sebagai evaluasi kinerja guru, baik dengan teknik supervisi pendidikan secara langsung (*directive*) dan tidak langsung (*non directive*). Aspek penilaian dalam supervisi pendidikan adalah presensi guru, kinerja guru di kelas dan perkembangan siswa (*hasil tes dan prestasi siswa*).

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, serta demi semakin baiknya manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang. Maka penulis perlu memberikan saran, antara lain:

#### **1. Bagi Kemenag**

Hasil penelitian ini diharapkan membantu visi dan misi kemenag untuk menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan islam.

2. Bagi lembaga yang diteliti (MTs Al-Wathoniyah Semarang)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga sekolah mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan lebih menekankan pada kompetensi pedagogik guru.

3. Bagi Kepala Madrasah

a. Kepala madrasah diharapkan untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di madrasah, dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru, karena hal ini sangat penting bagi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah dan *output* yang dihasilkan oleh madrasah semakin berkualitas.

b. Kedisiplinan kepala madrasah maupun guru diharapkan untuk lebih meningkat lagi serta diharapkan mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar meningkatnya kualitas dan produktivitas. Diharapkan secara aktif mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru agar lebih menjadi sosok guru yang profesional. Seorang kepala madrasah atau guru hendaknya memahami secara baik seluk-beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia.

#### 4. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu berupaya untuk memperkaya wawasan terkait komponen-komponen dalam kompetensi pedagogik seperti dengan mengikuti seminar-seminar pendidikan, DIKLAT dan membaca buku-buku pendidikan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 5. Bagi siswa

Siswa sebagai generasi penerus hendaknya mau dan mampu meningkatkan belajarnya demi mencapai prestasi belajar yang lebih baik serta selalu aktif dan disiplin dalam belajar agar apa yang dipelajari dapat dimengerti dan dikuasai dengan baik

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah AWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul: Manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa'atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, koreksi, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi

ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-astqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Barri*, Kairo: Daarul Iqbal, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Beni Ahmad Saebani dan Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djailani AR, Ismuha, Khairudin. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 4. No. 1, Februari 2016, 50.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- H. Manuling, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Hissom, Anny. *Introduction to Management Technolog*, Ohio US Kent State University, 2009.



- <http://www.prestasi-iiief.org/index.php/id/feature/66-guru-adalah-pembentuk-akal-dan-karakter-bangsa> di akses tanggal 17 juni 2017
- Imam Machali dan Didin Kurniadin. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Moleong, Lexy, Y. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.
- Nur, Anifa Alfia. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut". *Jurnal Administrasi Pendidikan* . Vol. 2 No. 1, Juni 2014, 65-831.
- Penjelasan UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, dilengkapi dengan PP RI No. 19 Tahun 2005, PP RI No. 48 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No. 11 Tahun 2005, Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan", <http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05.pdf>.

- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995.
- Sadullah, Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sari, Desy Eka Ambar. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 1. 2015, 4.
- Siswanto Bedjo, *Manajemen Modern Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Sinar Baru, 1990.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Suardi, Edi. *Pedagogik*, Bandung: Angkasa OFFSET, 1979.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Tanzil dan Panglaykin. *Manajemen Suatu pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 pasal 1 Ayat 1, Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1*, Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas, Bab IX, Pasal 39 Ayat 2e*.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3*
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

## Lampiran 1

### **Pedoman Wawancara**

Narasumber : Muhammad Aufa, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Al-Wathoniyah Semarang  
Hari/Tanggal : Jum'at, 01-Februari-2019 ( 09.40 Wib )  
Tempat : MTs Al-Wathoniyah Bugen Pedurungan Semarang  
Tema : MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI  
PEDAGOGI GURU DI MTS AL-WATHONIYAH  
SEMARANG

Pertanyaan :

PERENCANAAN :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik di MTs Al-Wathoniyah ini?
  - Untuk MTs Al-Wathoniyah dari kompetensi pedagogik sudah hampir 83% sudah sesuai dengan bidang pendidikan, 85% guru-guru di MTs Al-Wathoniyah sudah melaksanakan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pelajaran di MTs Al-Wathoniyah. Rata-rata guru di MTs Al-Wathoniyah sudah S1, dan ada satu guru yang sudah S2. Dan juga ada 13 guru yang sudah bersertifikasi. 13 guru ini dalam mengelola kompetensi pedagogik menurut bapak kepala madrasah sudah sesuai dengan kompetensi pedagogiknya.
2. Bagaimana peran bapak sebagai seorang educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator?
  - Itu memang tugas-tugas kepala madrasah. Peran itu secara teori sudah tertulis. Sedangkan secara praktik lapangannya

kita (kepala sekolah) menyesuaikan situasi yang ada di MTs Al-Wathoniyah. Dalam hal ini yang sering saya (kepala madrasah) lakukan sebagai supervisor, supervisor ini sebagai pengawas dalam kegiatan pembelajaran secara umum, baik kepada guru maupun staff karyawan. Untuk yang lain tentunya mengkoordinasikan sdm yang ada, baik manusia maupun kekuatan materi yang kita punya untuk di maksimalkan secara efektif maupun efisien.

3. Bagaimana cara bapak menyusun strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah?
  - Untuk kompetensi pedagogik ini, strategi kami yaitu dengan cara mengikut sertakan guru-guru dalam kesempatan diklat dan wrokshop. Kebetulan di MKKM kota Semarang ini ada perkumpulan MGMP tersendiri-sendiri. Dan juga di fasilitasi oleh MKKM juga mengadakan workshop tentang kurikulum terbaru yang di jalan kan. Saya (kepala madrasah) menginstruksikan kepada semua guru di MTs Al-Wathoniyah untuk mengikuti acara-acara seperti itu.
4. Apa tujuan bapak dalam mengadakan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
  - Tujuan kami sesuai dengan visi dan misi kami lebih ke output siswanya. Agar seperti yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi itu. Diantaranya ada peningkatan potensi yang di miliki siswa. Misi ini tidak akan terlaksana apabila guru sendiri tidak menguasai kompetensi pedagogik. Ini harus

terintergrasi. tujuan kami di samping meningkatkan kualitas guru dalam hal pedagogik akan berpengaruh langsung kepada siswa.

5. Kegiatan apa yang direkomendasikan oleh kepala sekolah/madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?

- Ada seminar/workshop tentang kurikulum yang sedang berjalan. Kemudian dalam hal penilaian ini akan ada pelatihan tentang ARD (aplikasi raport digital) yang kaitannya dengan standar penilaian semua guru kedepan. Kami (kepala madrasah) mengharapkan semua guru di MTs Al-Wathoniyah menguasai aplikasi tersebut.

6. Apakah bapak melibatkan seluruh warga sekolah/madrasah dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah ini?

- Jika dilihat secara umum dengan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, jelas kita melibatkan semua warga madrasah. Tetapi jika menyangkut tentang pembelajaran kita hanya melibatkan guru-guru yang bersangkutan.

PELAKSANAAN :

1. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?

- Upaya kami dengan memberikan tugas kepada guru-guru. Khususnya dalam hal ini guru-guru sertifikasi dalam tanda

kutip kalau ada kegiatan mereka wajib mengikuti dan Jelas kami beri tugas. Untuk guru-guru yang lain kita (kepala madrasah) sifatnya memotifasi dalam hal kompetensi pedagogik untuk belajar kepada guru-guru yang dinilainya sudah mahir dalam melaksanakan kompetensi pedagogik.

2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
  - Kita biasanya mendapatkan pemberitahuan dari instansi/lembaga terkait tentang adanya suatu kegiatan resmi, kemudian kami membuat surat untuk guru-guru yang di haruskan ikut dalam kegiatan itu. Kemudian guru-guru melaksanakan tugasnya, tentunya mereka setelah melaksanakan tugas harus melaporkan setelah mengikuti kegiatan itu. Ini kalau yang mengadakan instansi luar/organisasi luar. Kalau yang mengadakan dari organisasi dalam untuk ini kami memaksimalkan supervisi kepala madrasah kepada guru MTs Al-Wathoniyah. Supervisi itu diantaranya menilai perangkat pembelajaran mereka, observasi di kelas.
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh pihak yang terkait dalam peningkatan kompetensi pedagogi guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
  - Ada workshop tentang kurikulum 2013, ikut dalam IGMAKOS (ikatan guru madrasah kota semarang) yang setiap triwulan pasti ada kegiatan yang terkait dengan

kompetensi pedagogik. Misalnya dalam pembuatan RPP, gerakan literasi.

4. Apa peran bapak/ibu kepala sekolah dalam proses pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
  - Jika yang mengadakan instansi luar, kami kepala madrasah berperan sebagai manajer artinya memberikan tugas kepada guru, memilih guru yang sesuai untuk kegiatan yang sedang dilaksanakan. Kemudian supervisor juga untuk mengawasi guru. Peran kepala madrasah MTs Al-Wathoniyah dalam kegiatan luar. Untuk kegiatan di dalam madrasah sendiri, kepala madrasah menugaskan kepada wakamad kurikulum untuk mengadakan kegiatan latihan diklat sendiri tentang ARD (Aplikasi Raport Digital).
5. Apakah bapak sering melakukan rapat pengajaran, pembelajaran, dan keadministrasian guna menunjang pengembangan sekolah/madrasah?
  - Untuk rapat kami sudah mempunyai jadwal setiap bulannya. Fokus rapat itu untuk hal pembelajaran itu biasanya dua kali dalam satu semester, untuk satu tahunnya empat kali kita melakukan/melaksanakan rapat rutin di MTs Al-Wathoniyah.
6. Bagaimana cara bapak membina guru agar bekerja secara optimal?
  - Dengan cara memaksimalkan fungsi supervisor kepala madrasah. Kita talaah tentang kehadiran, kelengkapan

perangkat pembelajaran, dari hasrap siswa kita awasi dan telaah.

7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Wathoniyah?
  - Jika melihat dalam jumlah siswa untuk sarana prasarana kita masih ada kekurangan, tapi dalam hal penyediaan sudah ada semua. Kekurangannya dalam jumlah barang seperti proyektor kita masih punya 4 unit, sedangkan kelas di MTs Al-Wathoniyah terdapat 15 kelas. Untuk lap komputer sendiri kami masih ikut kepada yayasan. Sebetulnya MTs Al-Wathoniyah mampu untuk memberikan proyektor setiap kelasnya, karena kondisi kelas masih mudah untuk di bobol, maka kami bersifat porteble.
8. Apakah bapak bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum? Jika ya, bagaimana langkah pelaksanaannya?
  - Jelas jawabannya iya . kita tetap mendorong guru-guru untuk selalu meningkatkan metode pembelajarannya perkembangan i-ti juga menuntut hal itu. Langkahnya mengikut sertakan guru dalam kegiatan workshop, pendidikan dan pelatihan agar selalu update pada hal oneline. Kemudian mendorong siswa untuk mencari sumber belajar secara mandiri.



## EVALUASI :

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
  - Kita laksanakan setiap semester ( evaluasi terkait kompetensi pedagogik ), lewat hasil semester dan mencari masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran yang muncul setiap semesternya. Mendata kembali perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan juga mengecek kembali kesiapannya.
2. Apa saja kegiatan evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
  - a. Kegiatan supervisi (setiap taunnya guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang di supervisi terkait dengan kompetensi pembelajaran, khususnya di kompetensi pedagogik), kelengkapan pembelajaran dan proses pembelajarannya bagaimana.
  - b. mengundang pihak luar untuk menambah wawasan guru terkait dengan kompetensi guru terkhusus dalam kompetensi pedagogiknya dalam hal mengevaluasi para guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.
3. Apa peran kepala sekolah/madrasah dalam evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
  - Peran kepala madrasah sebagai supervisi/pengawas untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran di MTs Al-Wathoniyah Semarang.

4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah dan cara mengatasinya bagaimana?
  - Hambatan dalam hal formalitas. Dari segi kemampuan pembelajaran di MTs Al-Wathoniyah Semarang, guru mampu untuk menjalankan pembelajaran di kelas. Namun dalam hal formalitas kebanyakan guru kami juga dari pesantren (masing mondok). Kurang lebih masih ada sembilan guru yang dari pesantren yang belum S1. Saya selaku kepala madrasah mengevaluasi dengan anjuran untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat S1.

## Lampiran 2

### **Pedoman Wawancara**

Narasumber : Nur Hamim,S.Pd.I  
Jabatan : Waka Kurikulum Sekolah/Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang  
Hari/Tanggal : Jum'at, 15-02-2019 jam 09.20 wib  
Tempat : MTs Al-Wathoniyah Bugen Pedurungan Semarang  
Tema : MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGI GURU DI MTS AL- WATHONIYAH SEMARANG

Pertanyaan :

PERENCANAAN :

1. Apa peran waka kurikulum madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah?
  - Peran saya sebagai waka kurikulum MTs Al-Wathoniyah Semarang berkordinasi dengan kepala sekolah dan juga pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang ini.
2. Apa yang dilakukan waka kurikulum madrasah bersama kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogi guru di MTs Al-Wathoniyah ini?
  - Dengan cara mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti diklat dan workshop dalam hal peningkatan kompetensi pedagogiknya.

3. Faktor-faktor apa saja yang bisa meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah ini?
  - Untuk kompetensi guru khususnya guru-guru yang mengajar disini cukup baik mas, dalam arti tolak ukur kehadiran, kompetensi keprofesionalanitas guru dan kelengkapan mengajar guru (ketika mengajar dikelas selalu membuat RPP) dan ketika dalam mengajar tidak menggunakan satu metode tetapi selalu bergantian sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar anak itu tidak bosan atau jenuh dan sebagian guru sudah tersertifikasi jadi sudah terlatih dan cukup berkompeten.
4. Apakah waka kurikulum sekolah/madrasah ikut serta dalam perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
  - Iya, saya ikut serta didalam kegiatan perencanaan tersebut

PELAKSANAAN :

1. Bagaimana cara membangun komitmen guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya?
  - memberikan saran, peran langsung di dalam madrasah semua itu bisa menjadi mitra/ kerja bersama madrasah/ komite itu sendiri, sifatnya membangun kedepan antara kepala madrasah, guru dan stafnya.
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?

- Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pihak sekolah mengikut sertakanguru dalam penataran, pelatihan, wrokshop, seminar dan KKG yang relevan.
3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
    - Ada workshop tentang kurikulum 2013, ikut dalam IGMAKOS (ikatan guru madrasah kota semarang) yang setiap triwulan pasti ada kegiatan yang terkait dengan kompetensi pedagogik. Misalnya dalam pembuatan RPP, gerakan literasi.
  4. Apakah waka kurikulum madrasah/sekolah beserta kepala madrasah/sekolah sudah melakukan pembinaan kepada guru terkait dengan kompetensi pedagogi yang harus di terapkan di MTs Al-Wathoniyah ?
    - sudah, setiap semesternya kami bersama kepala sekolah melaksanakan evaluasi sekaligus memotivasi guru-geu terkait dengan perkembangan proses pembelajaran di MTs Al-Wathoniyah Semarang ini khususnya dalam kompetensi pedagogiknya.

#### EVALUASI :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah kepala sekolah/madrasah selalu memberikan dorongan kepada guru untuk lebih maju dan bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasinya?

- menurut saya sebagai waka kurikulum dan sekaligus wakil kepala madrasah beliau (bapak kepala madrasah) selalu mensupport kepada guru-guru dan juga staf-staf yang lain, selalu memberi sarah,memberi arahan, memotivasi guna untuk memajukan dan mengembangkan MTs Al-Wathoniyah sesuai dengan visi dan misi.
2. Bagaimana evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
    - Kita laksanakan setiap semester ( evaluasi terkait kompetensi pedagogik ), lewat hasil semester dan mencari masalah-masalah yang terkait dengan pembelajaran yang muncul setiap semesternya. Mendata kembali perangkat pembelajaran yang akan digunakan dan juga mengecek kembali kesiapannya.
  3. Apa saja kegiatan evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
    - biasanya kami mengundang pihak luar untuk memberi motivasi, memberi wawasan terkait dengan kompetensi guru yang harus di terapkan di MTs Al-Wathoniyah Semarang ini, khususnya dalam hal ini didalam kompetensi pedagogiknya.

## Lampiran 3

### **Pedoman Wawancara**

Narasumber : Nur Ikhsan, S.H.I  
Jabatan : Guru Qur'an Hadits MTs Al-Wathoniyah Semarang  
Hari/Tanggal : Selasa, 26-02-2019  
Tempat : MTs Al-Wathoniyah Bugen Pedurungan Semarang  
Tema : MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI  
PEDAGOGI GURU DI MTS AL- WATHONIYAH  
SEMARANG

Pertanyaan :

PERENCANAAN :

1. Siapa nama bapak/ibu? Mengajar mata pelajaran apa? Dalam organisasai menjabat sebagai apa?
  - Nur Ikhsan, S.H.I guru qur'an hadits,
2. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MTs Al-Wathoniyah?
  - Mulai mengajar dari tahun 2003 di MI Al-Wathoniyah, 2009-2019 di MTs Al-Wathoniyah menjabat sebagai Waka Kesiswaan.
3. Menurut bapak/ibu apa arti penting kompetensi pedagogik guru?
  - Kemampuan mengajar dan kemampuan dalam menguasai materi.
4. Apakah bapak/ibu guru ikut serta dalam perencanaan kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru?
  - Iya, kami selalu ikut dalam kegiatan tersebut.

5. Apa tujuan bapak/ibu guru mengikuti kegiatan program peningkatan kompetensi pedagogik guru?
- Untuk meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan baru tentang pendidikan dan pembelajaran khususnya di MTs Al-Wathoniyah Semarang ini.

PELAKSANAAN :

1. Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru tersebut?
  - Dengan langsung mempraktekan di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mas.
2. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru pada pribadi bapak/ibu?
  - Mengikuti diklat kopetensi guru di dalam mata pelajaran
  - Aktif dalam kegiatan MGMP Qur'an hadits metode hot's
3. Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
  - Pembinaan dan monitoring bapak kepala madrasah setiap sebulan sekali
4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang?
  - Ada workshop tentang kurikulum 2013, Diklat, dan ikut dalam IGMAKOS (ikatan guru madrasah kota semarang) yang setiap triwulan pasti ada kegiatan yang terkait dengan



kompetensi pedagogik. Misalnya dalam pembuatan RPP, gerakan literasi.

5. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau pembinaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru? (semacam berhubungan dengan kompetensi guru)
  - Pernah mas.
6. Peran kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam bentuk seperti apa?
  - Tergantung kondisi dan tempatnya mas, kalo beliau berperan sebagai manajer kalau ada instansi luar yang mengadakan suatu acara semisal workshop dll, kalo pihak madrasah sendiri yang mengadakan suatu acara , peran beliau sebagai supervisor.
7. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah/madrasah bapak/ibu dalam memimpin di MTs Al-Wathoniyah?
  - Peran sangat sentral, sebagai leader dan manajer.

#### EVALUASI :

1. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru tersebut?
  - Tidak adanya bagian guru yang punya fisi yang sama terhadap langkah-langkah madrasah.
  - Memberikan reward kepada guru yang bisa meningkatkan kualitas.

2. Apakah menurut bapak/ibu, kepala sekolah/madrasah memberikan peran yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru di MTs Al- Wathoniyah Semarang?
  - Sangat memberikan
3. Adakah pembinaan dari kepala sekolah/madrasah mengenai kompetensi pedagogik guru, baik peningkatan maupun upaya mempertahankan kompetensi pedagogik guru di MTs Al- Wathoniyah Semarang?
  - Ada mas, salah satunya untuk mengikuti diklat, seminar, MGMP dll.

## Lampiran 4

### Hasil Dokumentasi

#### A. Profil Lembaga

1. Nama Madrasah : MTs Al-Wathoniyyah  
Alamat: Jalan/dukuh : Jl. KH. Abdurrosyid Bugen  
Kelurahan : Tlogosari Wetan  
Kecamatan : Pedurungan  
Kota : Semarang  
No.Telp/Hp : (024) 76719009 /  
081931902080
2. Nama Yayasan : Yayasan Al-Wathoniyyah  
Bugen  
Alamat Yayasan : Jl. KH. Abdurrosyid Bugen  
Kelurahan Tlogosari Wetan  
Kecamatan Pedurungan Kota  
Semarang
3. NSM/NIS/NPSN : 121233740024 - 210140 -  
20364840
4. Status : 1. Terakreditasi B (Baik)  
dilaksanakan 18 April 05  
2. Terakreditasi A (Amat Baik)  
dengan nilai 86  
dilaksanakan pada 16  
November 2013  
3. Terakreditasi A (Unggul)  
dengan nilai 93  
dilaksanakan pada 23 – 24  
November 2018
5. Tahun Didirikan : 1984
6. Tahun Beroperasi : 1984/1985 sampai sekarang
7. No. Ijin Operasional : Wk/5.c/774/pgm/Ts/1984

8. SK Menkum HAM : AHU-  
0025501.AH.01.04.Tahun 2015
9. Kepemilikan Tanah :  
a. Status Tanah : Milik sendiri (Yayasan)  
b. Luas Tanah : 2352 m<sup>2</sup>
10. Status Bangunan :  
a. Status Bangunan : Milik sendiri  
b. Luas Bangunan : 448 m<sup>2</sup>

Pengelola dan Pendidik MTs Al Wathoniyyah

Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muhammad Aufa, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	Bahasa Arab
2	Nur Hamim, S.Pd.I.	Waka Kurikulum	Ke-NU-an
3	Nur Iksan, S.H.I	Waka Kesiswaan	Qur'an Hadits
4	Muhammad Chabib F,S.H.I	Waka Sarpras	Ke-NU-an
5	Dwi Arisanti, A.Md.	Ka. TU	PKn
6	Yuli Hidayati, S.Ag.	Bendahara	SKI
7	Agus Thoifur, S.Kom.	Operator	Prakarya, Ta'lim
8	Kasno, S.Pd.I.	Humas & BP	PenjasOrkes
9	Ahmad Bazro Jamhar, Lc., M.SI	BP	Fiqih
10	Laelatul Faiyah, S.Pd.	Ka. Perpus	Bahasa Jawa
11	M. Arif FauzanTamim, S.Pd.	Wali Kelas 9.1	Matematika
12	KH. Abdul Mujib	Wali Kelas 9.2	FiqihTerapan
13	Bibit, S.Ag.	Wali Kelas 9.3	Qur'an Hadits
14	Sri Windari, S.Pd.	Wali Kelas 9.4	Matematika
15	Moch. Fajar Ansori, S.Ag.	Wali Kelas 9.5	Fiqih
16	Munir Rohman, S.Pd.I.	Wali Kelas 8.1	BTQ
17	Ahmad Idris, S.E	Wali Kelas 8.2	IPS
18	Umi Kulsum, S.Pd.	Wali Kelas 8.3	Bahasa Inggris
19	Badriyah, S.Pd.	Wali Kelas 8.4	Matematika
20	Muslichah, S.Pd.	Wali Kelas 8.5	Bahasa Indonesia
21	Muhammad Khoirul Adib	Wali Kelas 7.1	SKI
22	Hartono, S.H	Wali Kelas 7.2	IPS

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
23	Akrom	Wali Kelas 7.3	SeniBudaya
24	Ladnah, S.Pd.	Wali Kelas 7.4	Bahasa Inggris
25	Umu Mukarromah, S.T.P.	Wali Kelas 7.5	IPA
26	M. Sholeh, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
27	Rohmanuddin, S.Pd.I	Guru	AqidahAkhlq
28	Maftuhin, S.Pd.	Guru	Bahsa Arab
29	Muhammad Muhsin S.Pd.	Guru	IPA
30	Suroyo	Guru	SeniBudaya
31	Umi Kulsum, S,Kom	Guru	TIK
32	Maftuhah, S.Kom.	Guru	Bahasa Indonesia
33	Muhammad Tahrir	Guru	Al Qur'an
34	AinurRofiq	Guru	AqidahAklaq
35	Siti Rachmawati, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
36	Lutfi Ansori	Guru	SKI

## **B. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al-Wathoniyyah**

### **1. Visi**

Terwujudnya insan berakhlak dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)

### **2. Misi**

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta berakhlakul karimah;
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran Allah;
- c. Membentuk siswa berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai *Mabadi'u Khoiril Ummah*;
- d. Membentuk siswa mengenali potensi pada dirinya, sehingga dapat dikembangkan berdasarkan iman dan taqwa.

### **3. Tujuan**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Membentuk insane berakhlak dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)
- b. Semua kelas melaksan akan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. Mengembangkan budaya Madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- e. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- f. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program Madrasah
- g. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

### **C. Sejarah Singkat MTs Al-Wathoniyyah**

Pada zaman Belanda, desa Bugen Semarang merupakan sebuah kepatihan yang bernama Singosari dengan lurahnya yang bernama Kasma Wijaya, adalah sebuah desa yang keadaan sosial masyarakat dan kesadaran beragama masih sangat rendah, belum

ada atau malah sukar ditemukan orang yang mengenal Islam, terlebih orang yang menjalankan syari'at Islam. Baru pada tahun 1888 M Syeikh Abu Yazid yang berasal dari Banjarmasin memperistri Nyai Rohmah, putri dari Kyai Abdur Rosul. Oleh lurah Bugen (Kasma Wijaya), Syeikh Abu Yazid diminta untuk pergi ke Bugen dan tinggal di sana dengan tujuan untuk berdakwah menyebarkan agama Islam. Langkah awal dari penyebarannya, Syekh Abu Yazid mendirikan sebuah masjid yang berasal dari rumah pemberian Kasma Wijaya. Dan masjid itu merupakan masjid pertama yang berada di desa Bugen dan Kyai pertamanya adalah Syeikh Abu Yazid.

Sepeninggalan Syeikh Abu Yazid, imam masjid diganti oleh Kyai Abu Dardak atau lebih dikenal dengan nama H. Syakur, beliau adalah putra dari Syeikh Abu Yazid. Abu Dardak mempunyai putri yang bernama Nyai Khoiriyyah. Setelah wafatnya Abu Dardak tahun 1911 M, Nyai Khoiriyyah dinikahi oleh Kyai Abdurrosyid, yang berasal dari desa Batusari Sayung Demak yang kemudian menetap di Bugen dan menggantikan Abu Dardak. Kemudian Kyai Abdurrosyid mendirikan pondok pesantren yang ketika itu belum memiliki nama. Pesantren tersebut bergerak pada pengkajian kitab-kitab kuning dan tasawuf.

Setelah KH. Abdurrosyid wafat, pondok pesantren itu dilanjutkan oleh menantunya yaitu KH. Shodaqoh Hasan yang

dinikahkan dengan putrinya yang bernama Nyai Hikmah. Pondok pesantren itu oleh Kyai Shodaqoh diberi nama Al-Irsyad.

Selain pondok pesantren KH. Shodaqoh Hasan juga mendirikan sebuah madrasah diniyyah dan madrasah kurikulum yang diberi nama Yayasan Al-Wathoniyyah, tepatnya pada tahun 1955 M. Ketika itu madrasah kurikulum yang ada baru Madrasah Ibtidaiyyah (MI) yang statusnya standar dengan Sekolah Dasar (SD).

Madrasah Diniyyah adalah sebuah sekolah yang hanya mengajarkan tentang pelajaran agama. Pelajaran yang diajarkan hampir sama dengan pondok pesantren yaitu kitab kuning, hanya saja pengkajiannya tidak selengkap seperti yang ada di pondok pesantren. Sedangkan madrasah kurikulum adalah sebuah sekolah yang dimana sekolah tersebut selain mengajarkan tentang pelajaran umum sesuai dengan standar negara atau yang dianjurkan oleh negara, di sekolah tersebut juga mengajarkan pelajaran agama sebagai penyeimbang dan bekal pengetahuan tentang agama.

Seiring dengan berjalannya waktu, dirasakan sekolah Madrasah Ibtidaiyyah saja tidak cukup. Maka pada tahun 1984 didirikan lagi sebuah madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Wathoniyyah (MTs Al-Wathoniyyah) yang statusnya standar dengan sekolah menengah pertama (SMP). Dalam madrasah ini mata pelajaran yang diajarkan sama seperti Madrasah Ibtidaiyyah



yaitu umum dan agama, hanya saja tingkatan pelajaran yang diajarkan lebih tinggi atau lebih luas pembahasannya.

Pada Tahun 1988 M KH. Sodaqoh Hasan wafat, kemudian diteruskan oleh putranya yaitu KH. Ahmad Haris Shodaqoh. Melihat perkembangan yang terjadi di Yayasan Al-Wathoniyyah dan pondok pesantren yang semakin meningkat, maka KH. Ahmad Haris Shodaqoh membagi tugas dengan adiknya yaitu KH. Ubaidullah Shodaqoh, S.H. Kyai Ubaid diberi tugas untuk mengurus atau memegang Yayasan Al-Wathoniyyah, sedangkan KH. Haris Shodaqoh sendiri lebih memfokuskan pada pondok pesantren.

Setelah perombakan pemegang Yayasan Al-Wathoniyyah, maka pada tahun 2003 M, KH. Ubaidullah Shodaqoh, S.H mendirikan kembali sebuah madrasah yaitu Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Madrasah ini standar dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang dimana Madrasa Aliyah ini berbeda dengan Madrasah Aliyah lainnya, karena dalam madrasah ini meskipun sama- sama mengajarkan agama, tetapi di madrasah ini pelajaran agamanya lebih dikhususkan, hampir sama dengan Madrasah Diniyyah.

#### **D. Alamat Dan Peta Lokasi**

Nama Madrasah : MTs Al-Wathoniyyah

Alamat Lengkap Madrasah : JL. KH. Aburrosyid Bugen

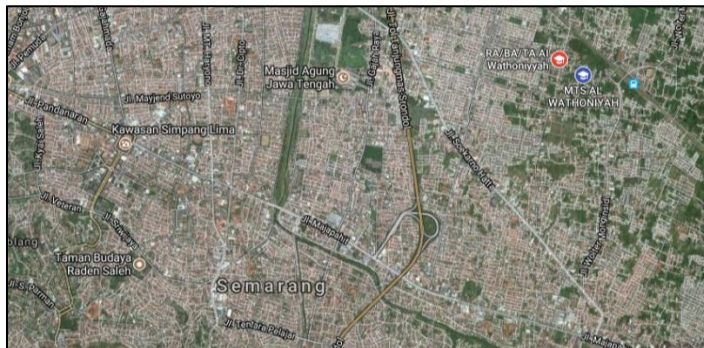
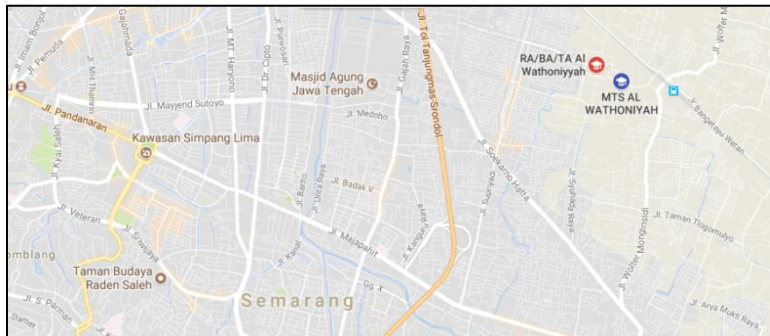
Tlogosari Wetan RT 09 RW 03

Kecamatan Pedurungan Kota

Semarang Jawa Tengah 50196

Telp (024) 76719009

Rute Perjalanan : Dari Kawasan Simpang Lima kearah Timur kira – kira  $\pm 8$  Km, melalui Jl. Ahmad Yani – Jl . Majapahit, kemudian arah kanan Jl. Supriyadi  $\pm 4$  Km, menuju kearah kawasan Tlogosari, Kira – kira  $\pm 1$  Km menuju kearah kanan Jl. Nogososro, masuk kampung Bugen sekitar  $\pm 50$  m.



## E. Status MTs Al-Wathoniyyah

1. Nama Madrasah : MTs Al-Wathoniyyah
2. No. Ijin Operasional : Wk/5.c/774/pgm/Ts/1984
3. NSM : 121233740024
4. NPSN : 20364840
5. NIS : 210140
6. Status :
  1. Terakreditasi B (Baik) dilaksanakan 18 April 2005
  2. Terakreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 86 dilaksanakan pada 16 November 2013
  3. Terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 93 dilaksanakan pada 23 – 24 November 2018
7. SK Menkum HAM : AHU-0025501.AH.01.04.Tahun 2015

## F. Data Siswa

Tahun Ajaran	Kelas 7				Kelas 8				Kelas 9				Jumlah Total			
	L	P	Jml	Rom Bel	L	P	Jml	Rom bel	L	P	Jml	Rom bel	L	P	Jml	Rom bel
2009/2010	96	44	140	3	89	67	156	4	94	73	167	4	279	184	<b>463</b>	11
2010/2011	78	53	131	3	94	45	139	3	85	66	151	4	257	164	<b>421</b>	10
2011/2012	120	80	200	5	75	53	128	3	87	48	135	3	282	181	<b>463</b>	11
2012/2013	103	81	184	5	108	78	186	4	71	51	122	3	282	210	<b>492</b>	12
2013/2014	110	93	203	5	90	79	169	4	91	76	167	4	291	248	<b>539</b>	13
2014/2015	114	112	226	6	91	84	175	5	79	72	151	4	284	268	<b>552</b>	15
2015/2016	136	90	226	6	104	102	206	6	83	84	167	4	323	276	<b>599</b>	16
2016/2017	111	69	180	5	107	81	188	5	86	104	190	6	304	254	<b>558</b>	16
2017/2018	120	71	191	6	105	63	168	5	101	78	179	5	326	212	<b>538</b>	16
2018/2019	111	85	196	5	110	77	187	5	85	62	147	5	306	224	<b>530</b>	15

## G. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	INDIKATOR	KRITERIA	JUMLAH (Orang)
1	Kualifikasi Pendidikan Guru	<= SMA Sederajat	7
		D1	-
		D2	-
		D3	1
		S1	27
		S2	1
		S3	-
		<b>Jumlah</b>	<b>36</b>
2	Sertifikasi	Sudah	18
		Belum	18
		<b>Jumlah</b>	<b>36</b>
3	Gender	Pria	24
		Wanita	12
		<b>Jumlah</b>	<b>36</b>
4	Status Kepegawaian	PNS	2
		GTT	14
		GTY	20
		Honorar	-
		<b>Jumlah</b>	<b>36</b>
5	Masa Kerja	Kurang dari 6 Th	4
		6 - 10 Tahun	9
		11 - 15 Tahun	15
		16 - 20 Tahun	3
		21 - 25 Tahun	4
		26 - 30 Tahun	-
		di atas 30 Tahun	1
		<b>Jumlah</b>	<b>36</b>

Semarang, 23 Juli 2018  
Kepala Madrasah,

MUHAMMAD AUFA, S.Pd.I.



Lampiran 5

**Dokumentasi Wawancara**



Foto penelitian bersama bapak Muhammad Aufa, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.



Foto bersama Bapak Nur Hamim, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum Madrasah sekaligus Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.



Foto saat wawancara bersama Bapak Nur Ikhsan, S.H.I selaku waka kesiswaan dan juga sekaligus guru Qur'an Hadits di MTs Al-Wathoniyah Semarang.



Dokumentasi Gedung dan tempat parkir Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.



Ruang Kepala Madrasah MTs Al-Wathoniyah Semarang.



Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Al-Wathoniyah Semarang



Kunjungan Tim Asesor Visitasi BAN-SM di MTs Al-Wathoniyah Semarang





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.5080/Un.10.3/D.3/PP.00.9/12/2017

Semarang, 6 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Prof. H. Fatah Syukur, M.Ag
2. Muhamad Rizka Chamami, M.Si  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Imam Mughnil Anam  
NIM : 133311019  
Judul : **MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU DI MTS AL- WATHONIYAH SEMARANG**

Dan menunjukan Saudara : Prof. H. Fatah Syukur, M.Ag sebagai Pembimbing I  
Mukhamad Rizka Chamami, M.Si sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

A.n. Dekan  
M. Nurrozi, M.Ag  
NIP. 19770816 200501 1 033

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo ( sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185*

Nomor : B.598/Un.10.3/D.3/PP.00.9/01/2019

Semarang, 25 Januari 2019

Lamp. :-

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Imam Mughnil Anam

NIM : 133311019

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah MTs Al-Wathoniyah  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Imam Mughnil Anam

NIM : 133311019

Alamat : Bugen, Rt 03/ Rw 01 Muktiharjo Kidul Pedurungan Semarang

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI  
PEDAGOGI GURU DI MTS AL-WATHONIYAH  
SEMARANG**

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

2. Mukhamad Rikza Chamami, M.Si

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun. Oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 6 minggu, mulai tanggal 28 Januari 2019, sampai dengan tanggal 8 Maret 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Tbu/Sdr. Disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Dekan,

Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang



المدرسة الإسلامية الوطنية بوجان

**MADRASAH TSANAWIYAH AL-WATHONIYAH**  
Terakreditasi A

Jl. KH. Abdurrosyid Bugen Tlogosari Wetan Pedurungan Kota Semarang 50196  
NSM. 121233740024 - NPSN. 20364840 - NIS. 210140 - Telp. (024) 76719009

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: S.Ket.183/MTs.AW/18-19/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aufa, S.Pd.I  
NIP : ---  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs Al-Wathoniyyah  
Alamat Madrasah : Jl. KH. Abdurrosyid Bugen Tlogosari Wetan Pedurungan  
Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Imam Mughnil Anam  
Tmpt, Tgl. Lahir : Semarang, 15 Februari 1995  
NIM : 133311019  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di MTs Al-Wathoniyyah Semarang pada 28 Januari 2019  
sampai dengan 08 Maret 2019 dengan judul:

**"MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DI MTS AL-WATHONIYAH SEMARANG"**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 08 Maret 2019



Kepala Madrasah

Muhammad Aufa, S.Pd.I  
NIP. ---

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Imam Mughnil Anam
2. Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 15-02-1995
3. Alamat : Bugen Rt03/Rw01 Muktiharjo Kidul  
Pedurungan Semarang Timur
4. Email : [mughnilanam15@gmail.com](mailto:mughnilanam15@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al-Wathoniyah Semarang : Lulus Tahun 2006
2. MTs Al-Fithrah Surabaya : Lulus Tahun 2009
3. Isti'dat Wustho Al-Fithrah Surabaya : Lulus Tahun 2010
4. MA Al-Fithrah Surabaya : Lulus Tahun 2013

Semarang, 5 Juli 2019

Penulis,

Imam Mughnil Anam